

D. Analisa ruang pameran

Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung ini memiliki bangunan utama yang berfungsi sebagai ruang pameran. Perencanaan perletakan bangunan ruang pameran ini terdapat pada bagian depan tapak agar langsung dapat terlihat dan dapat menarik minat pengunjung. Bangunan ruang pameran ini terdiri dari beberapa ruangan yaitu:

1. Lobby
2. Ruang penitipan barang
3. Ruang pameran koleksi dan sejarah batik
4. Ruang pameran produk kerajinan batik
5. Ruang pemesanan dan administrasi
6. Pos jaga
7. Ruang staff
8. Ruang penyimpanan
9. Gudang
10. KM/WC wanita
11. KM/WC pria
12. Ruang panel/kontrol

Pada bangunan utama ini terdapat dua macam ruang pameran yang keduanya saling berhubungan dan akan dihubungkan oleh sirkulasinya yang mengalir. Pertama adalah ruang pameran koleksi dan sejarah batik yang merupakan ruang pameran yang menampilkan sejarah batik Tulungagung, koleksi batik Tulungagung dan koleksi lain yang mendukung yang berkaitan dengan batik Tulungagung, namun tidak untuk diperjual-belikan. Kedua adalah ruang pameran produk kerajinan batik yang menampilkan hasil produk kerajinan para pengrajin batik Tulungagung dan untuk diperjual-belikan. Ruang pameran produk kerajinan batik ini akan terdiri dari stand-stand para pengrajin batik Tulungagung yang diperoleh dengan sistem sewa.

Sesuai dengan permasalahan utama yaitu interior ruang pameran, maka analisa interior pada kajian ini juga dibatasi pada analisa ruang pameran saja. Analisa ruang pameran ini dilakukan untuk mendapatkan konsep interior ruang pameran sesuai dengan hasil yang diharapkan. Analisa ruang pameran tersebut meliputi:

1. Ruang pameran koleksi dan sejarah batik

Sebagai yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa ruang pameran koleksi dan sejarah batik merupakan ruang pameran yang menampilkan sejarah batik Tulungagung, koleksi batik Tulungagung dan koleksi lain yang mendukung yang berkaitan dengan batik Tulungagung, namun tidak untuk diperjual-belikan. Berikut ini analisa yang dilakukan terhadap ruang pameran koleksi dan sejarah batik :

a. Tema

Tema yang diambil untuk ruang pameran koleksi dan sejarah batik adalah hangat dan tenang, dominan hangat. Pemilihan tema tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa batik pada umumnya memiliki kesan yang hangat. Sedangkan tema yang tenang digunakan untuk menyesuaikan dengan aktivitas pengunjung pada ruang ini yang akan mengamati koleksi dan juga sejarah batik, agar dapat dengan mudah, tenang dan nyaman dalam memahami obyek pamer.

b. Sirkulasi

Sirkulasi yang diterapkan pada ruang pameran koleksi dan sejarah batik adalah sirkulasi linear. Hal ini dimaksudkan agar sirkulasi pengunjung menjadi terarah dan teratur sehingga pengunjung dapat melihat semua obyek pameran dan merasa nyaman dalam menikmati obyek pameran.

c. Tata Letak Perabot

Pengaturan tata letak perabot pada ruang pameran koleksi dan sejarah batik dapat menyesuaikan dengan pola sirkulasi yang digunakan. Pola sirkulasi yang digunakan adalah linier sehingga tata letak perabotnya juga linier. Pengaturan tata letak perabot pada ruang pameran koleksi dan sejarah batik juga dapat disesuaikan berdasarkan pengelompokan jenis obyek pamer tersebut, yaitu:

- 1) Untuk obyek pameran yang berupa dokumentasi foto, gambar atau poster koleksi dan sejarah batik dapat diletakkan pada bingkai yang dipasang di dinding, diletakkan di atas meja (tergantung ukurannya), atau juga dipasang pada kolom.
- 2) Untuk obyek pameran yang berupa alat membatik seperti canting, lilin, panci dan kompor kecil, bahan-bahan untuk larutan pewarna dan cap motif batik dapat diletakkan pada vitrin, rak kaca, lemari kaca, atau ditata di atas meja. Sedangkan alat membatik yang ukurannya lebih besar dapat ditata sedemikian rupa di atas lantai atau diberi alas berupa karpet atau balok untuk mendisplay.

- 3) Untuk obyek pameran yang berupa kain batik dapat dipasang pada gantungan yang diatur sedemikian rupa sehingga terlihat motifnya. Untuk obyek kain batik yang dipamerkan tersebut dapat digantung dan dipasang pada dinding, plafond atau tiang display. Selain itu dapat juga dilipat dan diletakkan pada rak kayu/kaca dan vitrin.

d. Desain Perabot

Perabot yang digunakan adalah perabot yang dapat digunakan untuk mendisplay obyek pameran yang berupa dokumentasi batik (foto, gambar atau poster koleksi dan sejarah batik), alat membatik dan kain batik, seperti bingkai foto, vitrin kaca, lemari kayu dengan daun pintu kaca, rak kayu/besi/kaca, penggantung untuk kain batik, tiang display, meja dan balok kayu agar kain yang didisplay tidak langsung menyentuh lantai.

e. Unsur-Unsur Desain Interior

1) Garis

Sesuai dengan tema yaitu hangat dan tenang dominan hangat, maka unsur garis yang dapat digunakan adalah dominan garis lurus horizontal untuk memberi kesan yang tenang. Agar tidak monoton dan tidak membosankan, maka dapat digunakan pula garis lurus vertikal dan diagonal.

2) Bentuk

Untuk menyesuaikan dengan tema hangat dan tenang dominan hangat, maka unsur bentuk yang akan banyak digunakan pada interior adalah bentuk dasar lurus (kubus, segiempat). Agar tidak monoton dan tidak membosankan, maka dapat digunakan pula bentuk-bentuk lengkung maupun bentuk bersudut.

3) Motif

Motif dominan adalah motif dua dimensi. Batik sebagai obyek utama yang dipamerkan memiliki banyak motif dua dimensi yang bermacam-macam, seperti bunga, sulur-suluran, binatang, dan lain sebagainya. Oleh karena itu diperlukan latar belakang yang polos agar dapat menonjolkan motif tersebut. Penataan obyek pameran maupun perabot yang ada nantinya juga dapat menimbulkan motif, terutama motif tiga dimensi.

4) Tekstur

Sesuai dengan tema yaitu hangat dan tenang dominan hangat, maka tekstur yang banyak digunakan adalah tekstur kasar. Tekstur kasar ini dapat tercipta dari penataan obyek pameran maupun perabot sedemikian rupa sehingga

diperoleh tekstur yang diinginkan. Bisa juga dari permainan plafond atau permainan maju-mundur pada permukaan dinding. Agar tidak membosankan dan tidak monoton, maka digunakan pula tekstur halus untuk dapat menciptakan kesan yang tenang. Tekstur yang halus ini dapat tercipta dari pemakaian perabot yang kebanyakan berbahan kayu dipolitur dan latar belakang yang polos untuk menonjolkan motif batik.

5) Ruang

Ruang pameran ini direncanakan memiliki luas 300 m² dengan ukuran panjang 20 meter, lebar 15 meter serta ketinggian plafond 4 m dari lantai. Ruang pameran ini akan membentuk ruangan yang semi transparan dengan adanya bukaan yang menggunakan jendela dari kaca mati terutama pada bagian depan sehingga ruang pameran ini berkesan terbuka, dapat menarik minat pengunjung dan pengunjung yang akan memasuki ruang pameran akan dapat melihat view ke dalam ruangan. Selain itu, bukaan jendela yang ada ini juga berfungsi untuk memasukkan cahaya matahari ke dalam ruangan sebagai sumber pencahayaan alami terutama pada siang hari.

Penggunaan unsur garis horizontal yang dominan pada ruang ini akan memberikan kesan ruang yang luas dan melebar. Penggunaan tekstur kasar membuat ruangan terlihat lebih kecil dan lebih sempit, sedangkan tekstur yang halus dapat membuat ruang terasa lebih luas. Penggunaan warna-warna cerah dengan intensitas tinggi juga dapat memberikan kesan yang luas pada ruangan.

6) Warna

Warna merupakan unsur yang pertama kali menarik perhatian kita dari pada unsur-unsur lain yang dapat ditangkap indera penglihatan. Sesuai dengan tema yaitu hangat dan tenang dominan hangat, maka warna-warna yang digunakan dalam ruang pameran ini adalah warna-warna yang dapat memberikan kesan hangat dan tenang, sehingga dapat menggunakan skema warna monokrom coklat atau analogus kuning, kuning jingga dan jingga. Selain warna tersebut warna putih, warna pastel dan warna komplemennya juga dapat digunakan.

7) Penerangan

Penerangan yang diterapkan pada ruang pameran adalah penerangan alami terutama pada siang hari dengan adanya bukaan jendela kaca dan penerangan buatan dari lampu terutama pada malam hari. Penerangan buatan yang digunakan dapat menggunakan penerangan umum (*general lighting*) pada


daerah sirkulasi dan daerah perabot (tipe penerangan *downlight*) serta menggunakan penerangan setempat (*spot lighting*) pada tempat-tempat tertentu (terutama pada titik pusat perhatian), karena cahaya tersebut dapat terfokus pada obyek-obyek pameran sehingga dapat memberikan kesan tersendiri kepada pengunjung. Penerangan buatan ini dapat diletakkan pada langit-langit, dinding maupun partisi.

Penerangan buatan ini berasal dari lampu *Flouresens* (TL) berwarna dengan warna yang digunakan untuk penerangannya adalah warna kuning. Kelebihan dari lampu jenis ini yaitu bisa menimbulkan nuansa yang hangat sehingga sesuai dengan tema yang diterapkan, lebih hemat listrik, umur lampu cukup panjang dan permukaan bola lampu tidak panas saat menyala sehingga tidak merusak obyek pameran.

Berikut adalah beberapa alternatif jenis lampu yang dapat digunakan pada ruang pameran sesuai dengan ketinggian ruang.

Tabel 4.14 Jenis-jenis lampu

Tinggi Ruang	Kuat Penerangan Nominal	Jenis Lampu	Gambar
3-5 meter	s/d 500 lux	Lampu biasa >100W	
		Lampu pemantul parabola 38	
		Lampu pemantul parabola 56	
		Lampu pijar halogen 250W	
		Lampu pijar halogen dua sisinya diberi stop kontak	
		Lampu pijar halogen > 250 W	
		Lampu flourescent	
		Lampu compact flourescent bentuk D/L	

	s/d 750 lux	Lampu uap air raksa < 60 W	
		Lampu uap metal halogen sisinya diberi stop kontak 70 W	
		Lampu uap metal halogen, bentuk elips	

Sumber : Neufert, 2002

8) Akustik

Permasalahan akustik yang ada dapat muncul dari dalam dan luar ruangan. Untuk masalah akustik dari luar bangunan yang berasal dari kebisingan lalu lintas pada area di depan tapak, dapat diatasi dengan adanya jarak antara bangunan dan jalan raya yang mencapai lebih 10 meter. Sedangkan untuk mengatasi masalah akustik yang terjadi dalam ruang pameran, misalnya *sound system/background music*, dapat diatasi dengan penggunaan bahan dalam ruangan. Salah satunya adalah menggunakan bahan-bahan yang bertekstur kasar. Bahan-bahan yang bertekstur kasar yang dapat digunakan antara lain penggunaan bahan kayu yang dapat dipasang di dinding atau plafond dan karpet yang dapat dipasang untuk lantai maupun dindingnya. Umumnya, material imitasi/produk pabrik juga dapat digunakan untuk meredam suara. Bahan ini dapat digunakan untuk penutup dinding, plafond dan lain-lain. Contohnya adalah fibers/filamen, plastik-vinyl dan lain sebagainya.

9) Bahan

Sesuai dengan tema yaitu hangat dan tenang dominan hangat, maka bahan-bahan yang digunakan pada interior ruang pameran ini diantaranya adalah:

- a) Kayu → Merupakan bahan yang dominan digunakan dalam ruang pameran. Hal ini dikarenakan bahan kayu ini dapat memberikan kesan yang hangat, tidak menjemukan dan memberi tekstur-tekstur yang bebas serta sesuai untuk memberi kesan informal dan sesuai dengan tema ruangan yang hangat. Bahan ini juga dapat digunakan untuk pelapis dinding atau plafond yang berfungsi untuk meredam suara.
- b) Kain → Merupakan bahan yang banyak terdapat pada obyek pameran. Dapat juga dipakai untuk karpet dan tirai pada tempat-tempat tertentu.
- c) Kaca → Bersifat transparan dan terbuka. Digunakan sebagai bukaan jendela untuk memasukkan pencahayaan alami dan pada bagian depan bangunan untuk menarik minat pengunjung. Kaca juga dapat dimanfaatkan untuk

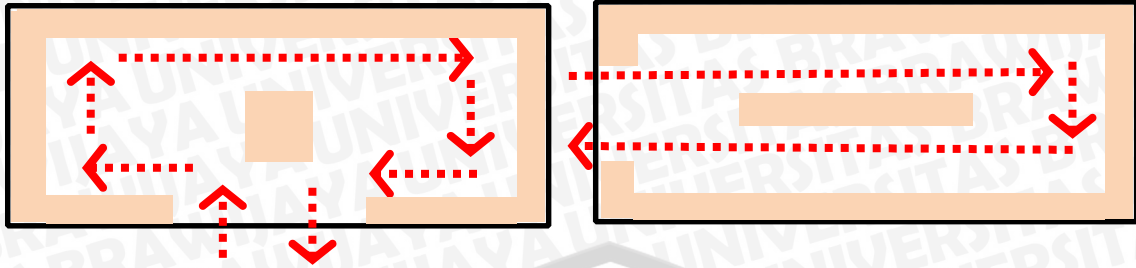
bahan perabot yang berfungsi sebagai lemari penyimpanan untuk melindungi benda koleksi agar pengunjung tetap dapat melihat barangnya tanpa harus menyentuhnya.

- d) Cermin → cermin digunakan pada tempat-tempat tertentu yang diperlukan untuk memberikan kesan luas pada ruangan.
- e) Marmer → Bahan marmer ini merupakan potensi daerah setempat dan banyak terdapat di Tulungagung. Bahan ini digunakan terutama pada lantai. Bahan marmer ini dapat mendukung dan sesuai untuk bangunan dengan gaya klasik.
- f) Batu bata → Digunakan sebagai bahan pembentuk dinding dengan finishing cat berwarna sesuai kebutuhan.

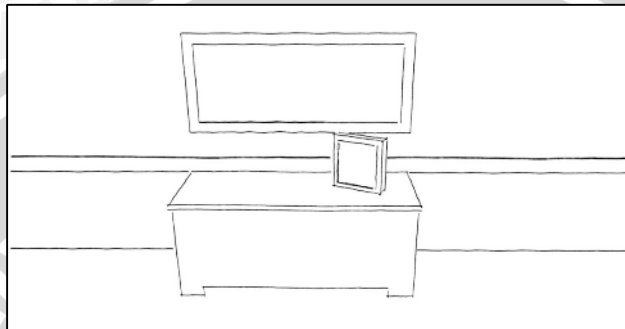
10) Penghawaan

Penghawaan yang digunakan pada ruang pameran adalah penghawaan buatan yang berasal dari AC jenis sentral. Penghawaan buatan ini dimaksudkan untuk menghindari adanya debu dan kotoran yang masuk pada ruangan sehingga dapat mengotori obyek pameran. Sedangkan AC jenis sentral dipilih dengan pertimbangan kemudahan dalam sistem kontrolnya yang dapat mengatur sirkulasi udara dalam ruang dan menjaga agar suhu dan kelembaban udara dalam ruang tetap konstan secara bersamaan.

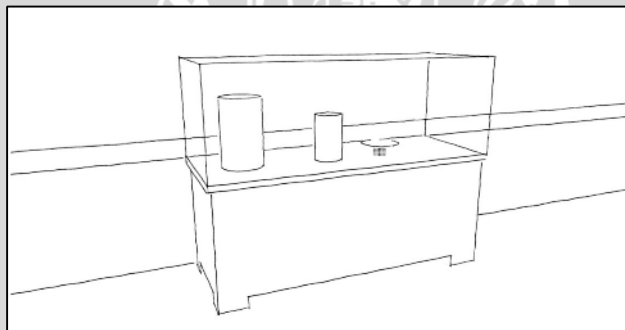




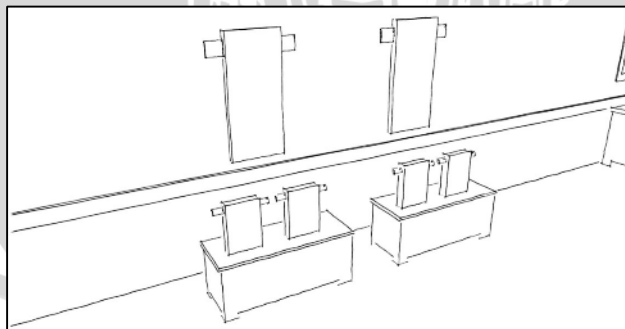
Sirkulasi linear dan penataan perabot pada ruang pameran koleksi dan sejarah batik



Perletakkan obyek pameran dokumentasi batik pada dinding dan meja



Obyek pameran yang berupa alat membatik yang perletakkannya dapat menggunakan vitrin kaca atau ditata di atas meja



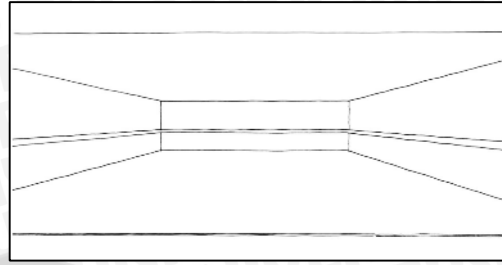
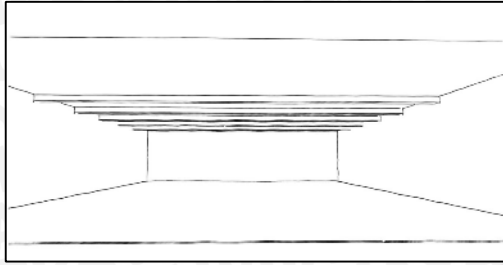
Obyek pameran yang berupa kain batik dengan penataan yang digantung pada dinding, penggantung yang diletakkan di atas balok display/ditata di atas meja



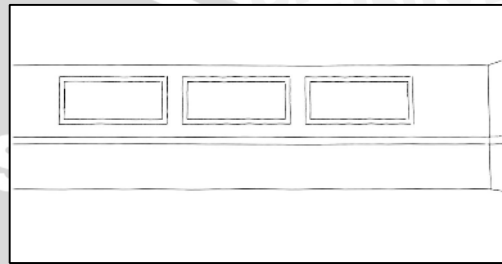
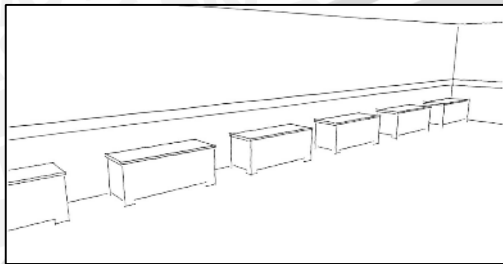
Gambar 4.46 Sirkulasi pada ruang pameran dan macam-macam obyek pameran serta contoh perletakkannya

**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



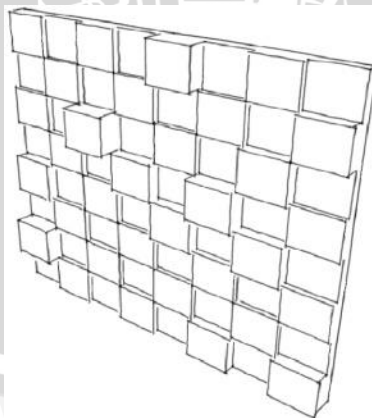
Garis horizontal yang menimbulkan kesan tenang dalam ruangan



Bentuk-bentuk lurus yang dapat mendukung tema hangat dan tenang



Motif dua dimensi pada kain batik dan motif tiga dimensi yang muncul dari penataan obyek pameran



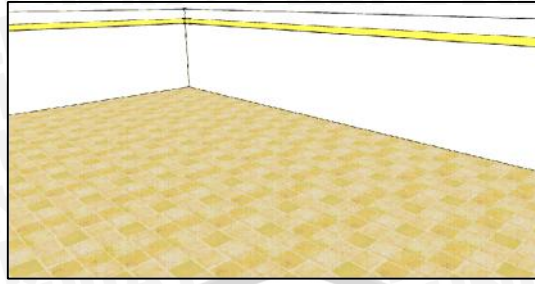
Tekstur kasar pada dinding



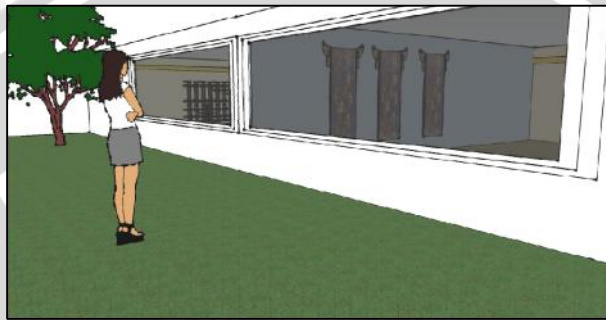
Gambar 4.47 Analisa garis, bentuk, motif dan tekstur pada ruang pameran koleksi dan sejarah batik

**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



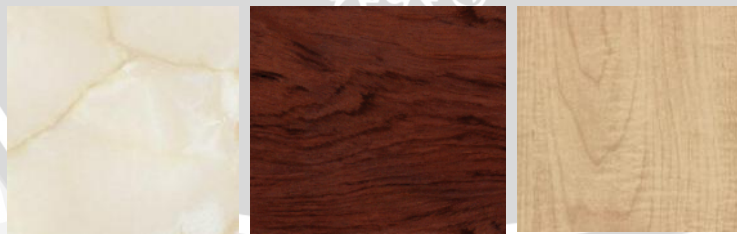
Garis horizontal pada dinding dan warna intensitas tinggi membuat ruang berkesan luas. Tekstur halus juga membuat kesan yang luas



Ruangan dengan bukaan kaca menciptakan kesan yang terbuka



Skema warna monokrom coklat dan analogus yang dapat digunakan dalam ruang pameran koleksi dan sejarah batik



macam-macam bahan yang ada dalam ruang pameran. Bahan kayu merupakan bahan yang dominan (mendukung tema hangat dan tenang)



Gambar 4.48 Analisa ruang, warna dan bahan pada ruang pameran koleksi dan sejarah batik

**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT

f. Prinsip-Prinsip Dasar Desain Interior

1) Harmoni/Keselarasan

Harmoni yang tercipta pada ruangan pameran ini dapat terbentuk dari perulangan garis horizontal dengan kombinasi garis vertikal, tekstur kasar, warna coklat yang dapat digunakan dengan intensitas yang berbeda agar tidak monoton, serta bahan-bahan yang sama pada perabot dan beberapa bagian lain misalnya pada dinding, lantai atau plafond.

2) Proporsi

Proporsi yang terbentuk dalam ruang pameran dapat diciptakan dari ukuran, jumlah dan penataan perabot yang ada di dalam ruang pameran. Agar proporsinya tepat, maka ukuran perabot disesuaikan dengan ukuran ruang, jumlah perabot tidak terlalu banyak sehingga kesan ruang menjadi tidak penuh dan penataannya juga harus sesuai.

Proporsi juga dapat ditimbulkan oleh permainan warna, tekstur dan garis. Warna yang cerah menimbulkan kesan seolah maju ke depan, sehingga benda lebih jelas kelihatan. Tekstur yang halus/licin dapat memantulkan cahaya atau bidang-bidang polos didekatkan dengan bidang bermotif, maka bidang yang bermotif juga akan menonjol. Garis vertikal cenderung membuat benda terlihat tinggi dan langsing, sedangkan garis horizontal membuat benda terlihat pendek dan lebar.

3) Keseimbangan

Keseimbangan yang ada pada ruang pameran ini kebanyakan menggunakan keseimbangan informal untuk menyesuaikan dengan tema yang hangat dan tenang dominan hangat serta agar kesan yang tercipta tidak monoton dan tidak membosankan. Selain itu digunakan pula keseimbangan formal pada beberapa bagian.

4) Irama

Irama pada ruang pameran dapat tercipta dengan adanya perulangan baik itu adalah perulangan garis, bentuk, warna, dan motif. Selain itu juga dapat terbentuk dari gradasi warna yang digunakan (monokrom coklat, analogus kuning, kuning jingga dan jingga), maupun dengan pergantian yang diulang (besar-kecil, tinggi-rendah) pada penataan perabotnya.

5) Titik Berat

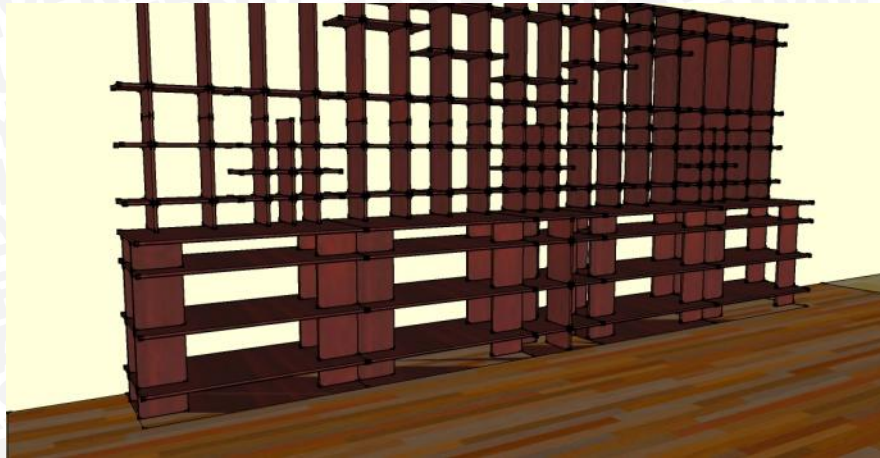
Titik berat pada ruang pameran dapat dicapai dengan beberapa cara diantaranya adalah adanya penekanan dengan kontras, penekanan melalui susunan dan penekanan melalui hal yang tak terduga. Untuk penekanan dengan kontras dapat dicapai misalnya dengan penataan obyek display kain batik yang dipasang dengan digantung pada dinding atau yang berlatar belakang polos agar motif batik tersebut dapat terlihat menonjol. Untuk penekanan melalui susunan dapat dicapai misalnya dengan menata perabot sedemikian rupa sehingga mengarahkan pengunjung menuju area tertentu yang menjadi pusat perhatian tersebut. Sedangkan penekanan melalui hal yang tak terduga dapat dicapai misalnya dengan mendisplay obyek pameran dengan cara yang berbeda dari biasanya dengan adanya alat peraga atau perabot tertentu sehingga dapat menarik perhatian.

g. Gaya

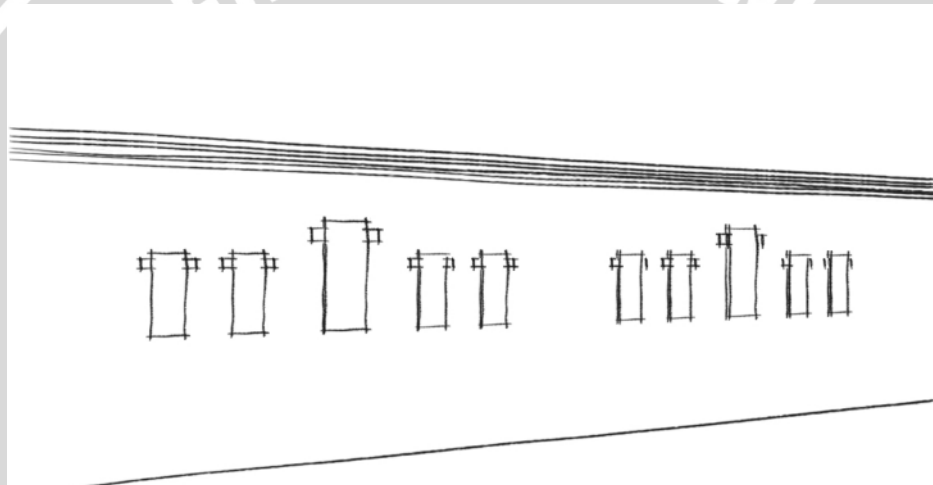
Gaya yang dapat diterapkan pada ruang pameran adalah modern klasik, dominan modern. Hal ini dikarenakan bahwa batik merupakan warisan budaya yang memiliki banyak motif dan detail sehingga akan sesuai dengan tema klasik. Selama ini banyak orang terutama anak muda yang menganggap batik sebagai benda kuno yang banyak dipakai oleh orang tua, sehingga dengan adanya gaya modern ini diharapkan dapat menarik minat pengunjung dan membuat batik lebih diminati terutama oleh generasi muda.

h. Aksesoris

Aksesoris yang digunakan dalam ruang pameran adalah aksesoris yang dapat mendukung tema atau juga digunakan sebagai pelengkap, antara lain dapat berupa cermin, bingkai foto, lukisan, poster, pot bunga, penanda, dan lampu gantung/tempel atau disesuaikan dengan kebutuhan.



Perulangan penggunaan bahan kayu pada perabot dan lantai agar tercapai harmoni



Contoh irama yang dapat tercipta dari perulangan bentuk dan perulangan tinggi – rendah penataan perabot



Beberapa aksesoris yang dapat dipakai pada ruang pameran



Gambar 4.49 Analisa harmoni, irama dan aksesoris pada ruang pameran koleksi dan sejarah batik

**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT

2. Ruang pameran produk kerajinan batik

Ruang pameran yang kedua adalah ruang pameran produk kerajinan batik yang menampilkan hasil produk kerajinan para pengrajin batik Tulungagung dan untuk diperjual-belikan. Ruang pameran produk kerajinan batik ini akan terdiri dari stand-stand para pengrajin batik Tulungagung yang jumlah keseluruhan stand adalah 52 buah, diperoleh dengan sistem sewa yang dihitung berdasarkan modul dan kelipatannya. Pada ruang ini akan terbagi menjadi tiga zona menurut jenis produknya, yaitu :

- a. Zona kain batik, pada daerah ini akan mendisplay dan menjual kain batik hasil karya para pengrajin batik Tulungagung (berjumlah dari 20 stand).
- b. Zona pakaian batik, pada daerah ini akan mendisplay dan menjual pakaian yang bahannya terbuat dari batik Tulungagung (berjumlah dari 16 stand).
- c. Zona produk kerajinan batik, pada daerah ini akan mendisplay dan menjual produk-produk hasil kerajinan yang terbuat dari bahan batik Tulungagung, misalnya adalah tas, dompet, taplak meja, sarung bantal dan kursi dan lain sebagainya (berjumlah dari 16 stand).

Setelah mengetahui jenis obyek pameran dan pembagian zonanya, maka berikut ini adalah analisa yang dilakukan terhadap ruang pameran produk kerajinan batik :

a. Tema

Tema yang diambil dalam perancangan ruang pameran produk kerajinan batik ini adalah hangat dan ceria, dominan ceria. Pemilihan tema tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa batik pada umumnya memiliki kesan hangat, sedangkan batik Tulungagung memiliki kesan yang ceria dengan keberaniannya menggunakan warna-warna yang cerah. Sehingga tanpa mengurangi kesan asli yang dimiliki batik pada umumnya, adanya kesan yang ceria ini akan memberikan sesuatu yang berbeda dan menarik. Dengan tema hangat dan ceria ini, kesan hangat dan ceria pada batik tidak hanya dirasakan pada obyek pamernya saja, namun juga pada penataan interiornya. Selain itu, melihat fakta bahwa generasi muda banyak yang kurang tertarik pada batik, maka dengan adanya perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung dengan interior ruang pameran produk kerajinan batik yang bertema hangat dan ceria, diharapkan akan menambah minat dan ketertarikan generasi muda pada batik. Tema ceria juga dipilih dengan pertimbangan fungsi ruang pameran ini adalah sebagai tempat promosi dan pemasaran batik Tulungagung, sehingga dengan adanya tema ceria, ruangan akan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

b. Sirkulasi

Sirkulasi yang diterapkan pada ruang pameran produk kerajinan batik adalah gabungan dari sirkulasi linear bercabang dan sirkulasi radial. Sirkulasi linear bercabang digunakan pada sirkulasi utama ruang pameran yang dimaksudkan untuk mengarahkan gerak pengunjung menjadi teratur dan pengunjung dapat melewati semua zona yang ada (sirkulasi linear bercabang akan menghubungkan tiap-tiap zona). Untuk sirkulasi radial digunakan pada sirkulasi di tiap zona karena pengunjung langsung dibebaskan untuk bergerak ke arah manapun yang mereka sukai dan menuju produk yang diminati, sehingga tidak mengharuskan pengunjung untuk melihat semua hasil produk pada tiap zona. Untuk dapat membedakan antara daerah sirkulasi dengan daerah perabot, dapat menggunakan permainan perbedaan ketinggian plafond dan lantai, perbedaan motif lantai, serta teknik pencahayaan buatan yang berbeda.

c. Tata Letak Perabot

Pengaturan tata letak perabot pada ruang pameran dapat disesuaikan dengan penerapan sirkulasi yang digunakan pada tiap zona serta jenis obyek yang akan dipamerkan pada zona tersebut. Sirkulasi yang digunakan pada tiap zona adalah sirkulasi linear dan sirkulasi radial sehingga penataan perabot tiap standnya juga linear atau radial. Berikut ini merupakan penataan perabot berdasarkan jenis produk yang akan dipamerkan di tiap zona, yaitu:

- 1) Zona kain batik. Pada tiap stand dapat menggunakan penataan perabot dengan pola linear atau radial. Pola linear dapat digunakan karena dengan menggunakan pola tersebut, pengunjung dapat melihat semua obyek yang dipamerkan, mengingat bahwa kain batik merupakan obyek pameran utama pada bangunan ini. Sedangkan untuk pola radial, lebih membebaskan pengunjung untuk memilih jalannya sendiri sehingga tidak harus menikmati semua obyek pameran.

Untuk obyek pameran yang berupa kain batik dapat dipasang pada gantungan yang diatur sedemikian rupa sehingga terlihat motifnya. Untuk obyek kain batik yang dipamerkan tersebut dapat digantung dan dipasang pada dinding, plafond atau tiang display. Selain itu dapat juga dilipat dan diletakkan pada rak kayu/kaca dan vitrin kaca. Kain batik yang dipamerkan dengan cara digantung biasanya adalah kain batik dengan bahan kualitas yang biasa. Untuk kain batik dengan bahan kualitas bagus (sutra), biasanya dilipat dan dipamerkan dalam

lemari kaca atau rak kaca. Pada zona ini disediakan area dimana pengunjung dapat menggelar kain batik yang diminati. Untuk membedakannya dapat menggunakan ketinggian lantai yang berbeda atau menggunakan perabot yang dirancang dan disusun sedemikian rupa sehingga berbeda dengan lainnya.

- 2) Zona pakaian batik. Pada tiap stand pakaian batik dapat menggunakan penataan perabot dengan pola linear atau radial, menyesuaikan dengan sirkulasi utamanya.

Untuk obyek pameran yang berupa pakaian batik dapat didisplay dengan cara digantung pada rak atau lemari display serta dipasang pada manekin. Rak display dapat berada di tengah ruangan atau menempel pada dinding. Untuk stok pakaian dapat disimpan dengan dilipat pada lemari atau rak display serta vitrin kaca.

- 3) Zona produk kerajinan batik. Pada tiap stand dapat menggunakan penataan perabot dengan pola linear atau radial.

Untuk obyek pameran yang berupa taplak meja, tas, dompet, sarung bantal dan kursi serta mukena dapat didisplay dengan cara diletakkan pada vitrin kaca, rak kayu/kaca dan lemari kaca. Selain itu, dapat juga dipasang pada alat peraga (meja, kursi, bantal) atau manekin.

d. Desain Perabot

Desain perabot yang digunakan banyak menggunakan bentuk lengkung karena disesuaikan dengan temanya yang hangat dan ceria dominan ceria. Bentuk lengkung ini digunakan pada perabot yang ada yaitu rak display kayu/kaca, lemari kayu/kaca, dan vitrin kaca. Selain itu, perabot yang digunakan dapat berupa penggantung kain batik, tiang display kain batik dan tempat untuk pengunjung dapat menggelar kain batik.

Penataan dan perabot stand-stand yang ada pada Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung ini mirip dengan interior toko, sehingga desainnya pun harus memiliki area display dan area servis. Karena ukuran tiap stand adalah 4x5 meter, maka untuk area servis tidak memungkinkan adanya gudang, sehingga area servis ini akan terdapat pada desain tiap perabotnya. Dengan adanya area servis pada desain perabotnya, maka pemilik stand dapat menyimpan barang-barangnya di bagian ini dengan aman setelah standnya tutup.

e. Unsur-Unsur Desain Interior

1) Garis

Sesuai dengan tema yaitu hangat dan ceria dominan ceria, maka unsur garis yang akan banyak digunakan pada interior adalah garis lengkung karena garis lengkung ini memiliki kesan yang ceria. Untuk mendukung tema hangat, digunakan pula garis horizontal. Garis lurus vertikal dan garis diagonal juga dapat digunakan pada beberapa bagian agar pemakaian garis lengkung dalam ruangan tidak menimbulkan kesan ramai, tidak tenang, serta agar tidak monoton.

2) Bentuk

Untuk menyesuaikan dengan tema hangat dan ceria dominan ceria, maka bentuk yang banyak digunakan adalah dominan bentuk lengkung. Penggunaan dan penempatan bentuk lengkung ini terutama akan digunakan pada tempat-tempat yang dapat menarik perhatian terutama di tiap-tiap zona. Seperti halnya dalam penggunaan garis, agar pemakaian bentuk lengkung ini tidak menimbulkan kesan ramai, membosankan, serta agar tidak monoton, maka akan digunakan pula bentuk-bentuk lurus maupun bentuk bersudut.

3) Motif

Batik yang juga sebagai obyek utama yang dipamerkan pada ruang ini memiliki banyak motif dua dimensi yang bermacam-macam, seperti bunga, sulur-suluran, binatang, dan lain sebagainya. Oleh karena itu motif yang dominan adalah motif dua dimensi sehingga diperlukan latar belakang yang polos agar dapat menonjolkan motif tersebut. Penataan obyek pameran maupun perabot yang ada nantinya juga dapat menimbulkan motif, terutama motif tiga dimensi.

4) Tekstur

Tekstur yang banyak digunakan adalah tekstur halus atau licin yang sesuai dengan temanya yaitu hangat dan ceria dominan ceria yang ada pada ruang pameran produk kerajinan batik. Tekstur halus atau licin ini dapat tercipta dari pemakaian latar belakang yang polos untuk menonjolkan motif batik dan bahan yang digunakan baik untuk lantai, dinding, maupun plafond. Agar tidak monoton dan tidak membosankan maka digunakan pula tekstur kasar yang dapat terbentuk dari penataan perabot atau permainan ketinggian plafond.

5) Ruang

Ruang pameran produk kerajinan batik ini direncanakan memiliki luas 1500 m² dengan panjang 50 m, lebar 30 m dan ketinggian plafond 4 meter dari lantai.

Ruangan juga direncanakan akan membentuk ruangan yang semi transparan dengan adanya bukaan yang menggunakan jendela dari kaca mati yang besar terutama pada bagian depan bangunan sehingga ruang pameran berkesan terbuka, dapat menarik minat pengunjung dan pengunjung yang akan memasuki ruang pameran akan dapat melihat view ke dalam bangunan sebagai informasi bahwa di dalam bangunan ini terdapat ruang pameran kerajinan batik. Selain itu, bukaan jendela yang besar ini juga berfungsi untuk memasukkan cahaya matahari ke dalam ruang sebagai sumber pencahayaan alami terutama pada siang hari.

Tiap-tiap zona akan dibuat memiliki kesan yang mengalir yang dapat diwujudkan dengan tidak adanya batas masif yang menutup antara zona tersebut. Untuk menyiasati perbedaan zona, dapat menggunakan permainan ketinggian lantai dan plafond atau dengan menggunakan perbedaan bahan, pola lantai serta perbedaan warna.

6) Warna

Warna-warna yang digunakan dalam ruang pameran produk kerajinan batik ini adalah warna-warna yang dapat memberikan kesan hangat dan ceria, sehingga dapat menggunakan pilihan skema warna yang bersifat ceria yaitu triadik, komplementer, komplementer terbelah, dan komplementer ganda. Untuk warna yang mendukung tema hangat dapat menggunakan skema warna analogus dan monokrom. Ruangan ini terdiri dari tiga zona, sehingga setiap zona akan menggunakan skema warna yang berbeda agar tidak monoton dan masing-masing zona akan menggunakan satu warna yang sama (misalnya kuning) yang dapat digunakan sebagai warna pengikat antar zona pada ruang pameran serta warna tersebut dapat menjadi kombinasi yang dapat digunakan sebagai pembentuk ruang pada masing-masing zona ruang pameran tersebut.

Sedangkan untuk variasinya dapat menggunakan warna komplemen dari tiap skema warna yang digunakan. Selain warna tersebut, warna coklat dan putih juga dapat digunakan.

7) Penerangan

Penerangan yang diterapkan pada ruang pameran produk kerajinan batik ini sama dengan yang ada pada ruang pameran koleksi dan sejarah batik yaitu penerangan alami terutama pada siang hari dengan adanya bukaan jendela kaca dan penerangan buatan terutama pada malam hari. Penerangan buatan menggunakan penerangan umum (*general lighting*) pada daerah sirkulasi dan daerah perabot (tipe penerangan *downlight*) serta menggunakan penerangan setempat (*spot lighting*) pada tempat-tempat tertentu, terutama pada obyek yang ingin dijadikan sebagai pusat perhatian. Penerangan buatan ini dapat diletakkan pada langit-langit, dinding, maupun di dalam perabotnya. Untuk jenis lampu yang dapat digunakan adalah *Flouresens* (TL) berwarna putih (dapat mendukung gaya modern) atau lampu pijar dengan kekuatan cahaya 500 lux/750 lux.

8) Akustik

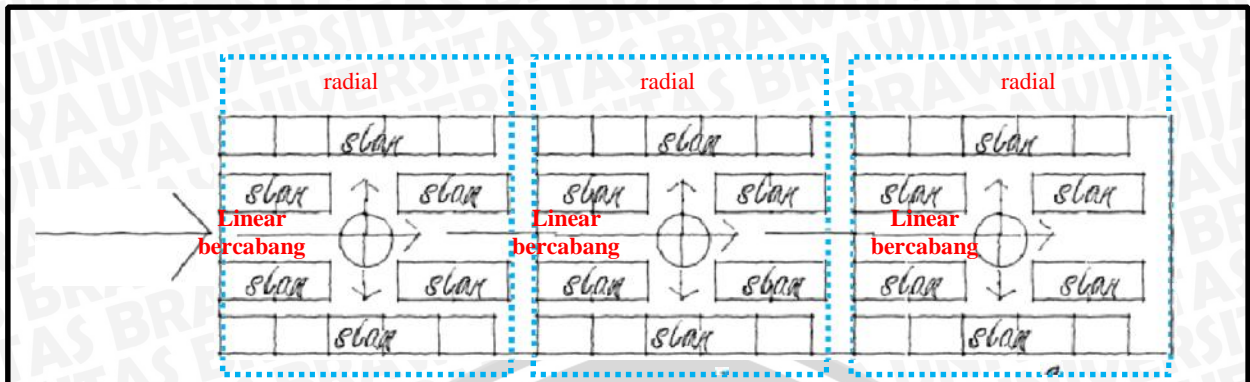
Permasalahan akustik pada ruang pameran dapat muncul dari dalam dan luar ruangan. Untuk masalah akustik dari luar bangunan yang berasal dari kebisingan lalu lintas pada area di depan tapak, dapat diatasi dengan adanya jarak antara bangunan dan jalan raya yang mencapai lebih dari 10 meter. Sedangkan untuk mengatasi masalah akustik yang terjadi dalam ruang pameran, misalnya *sound system/background music*, dapat diatasi dengan penggunaan bahan dalam ruangan. Penggunaan bahan yang bertekstur kasar dapat mengurangi permasalahan akustik dalam ruang pameran. Bahan-bahan yang bertekstur kasar yang dapat digunakan antara lain adalah kayu yang dapat dipasang di dinding atau plafond dan karpet yang dapat dipasang untuk lantai maupun dindingnya. Bahan yang lain adalah fibers/filamen, plastik-vinyl, *gypsum board* dan lain sebagainya.

9) Bahan

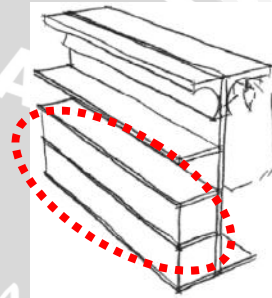
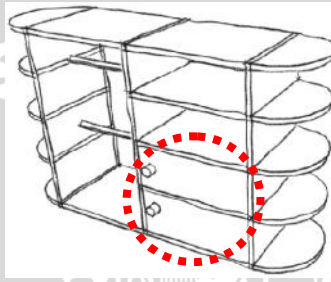
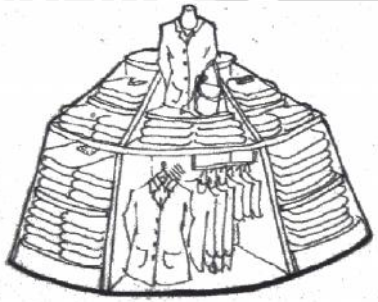
Sesuai dengan temanya yaitu hangat dan ceria, maka bahan-bahan yang digunakan pada interior ruang pameran diantaranya adalah:

- a) Kayu → Merupakan bahan yang dominan digunakan dan banyak terdapat pada perabot dan juga dapat digunakan untuk pelapis dinding atau plafond yang berfungsi untuk meredam suara. Bahan kayu ini sangat sesuai dengan tema hangat yang ada dalam ruang pameran.

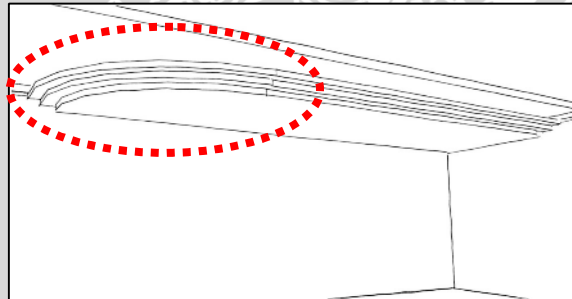
- b) Kain → Merupakan bahan yang banyak terdapat pada obyek pameran. Dapat juga dipakai untuk karpet dan tirai pada tempat-tempat tertentu.
 - c) Kaca → Bersifat transparan dan terbuka. Bahan kaca ini dapat memberi kesan yang modern dan digunakan sebagai bukaan jendela untuk memasukkan pencahayaan alami dan pada bagian depan bangunan untuk menarik minat pengunjung. Kaca juga dapat dimanfaatkan untuk bahan perabot yang berfungsi sebagai lemari penyimpanan untuk melindungi benda koleksi agar pengunjung tetap dapat melihat barangnya tanpa harus menyentuhnya.
 - d) Cermin → cermin digunakan pada tempat-tempat tertentu terutama pada zona pakaian batik dan zona kain batik.
 - e) Marmer → Bahan marmer ini merupakan potensi daerah setempat dan banyak terdapat di Tulungagung. Bahan ini digunakan terutama pada lantai.
 - f) Batu bata → Digunakan sebagai bahan pembentuk dinding dengan finishing cat berwarna sesuai kebutuhan.
- 10) Penghawaan
- Penghawaan yang digunakan pada ruang pameran produk kerajinan batik sama dengan penghawaan yang digunakan pada ruang pameran koleksi dan sejarah batik yaitu penghawaan buatan yang berasal dari AC jenis sentral untuk menghindari masuknya debu dalam ruang pameran yang dapat mengotori obyek pameran.



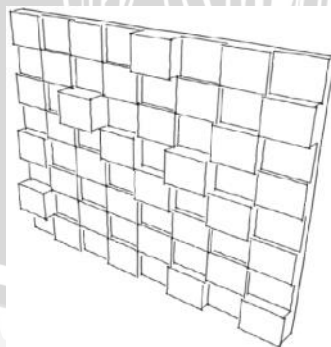
Sirkulasi yang menggunakan gabungan dari sirkulasi linear bercabang dan radial



Desain perabot dengan bentuk lengkung yang sesuai dengan tema ceria dan tempat penyimpanan (servis)



Garis lengkung yang terdapat pada ruangan sesuai tema ceria



tekstur kasar pada dinding

Gambar 4.50 Analisa sirkulasi, desain perabot, garis dan tekstur pada ruang pameran



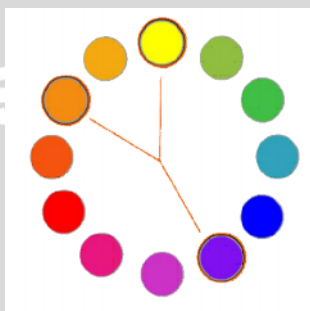
**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT

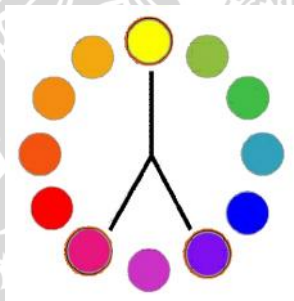




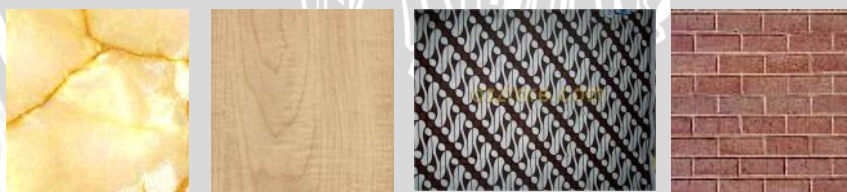
Motif dua dimensi dan tiga dimensi pada ruang pameran



Skema warna komplementer terbelah untuk zona kain batik (kuning, kuning jingga, biru ungu)



Skema warna komplementer terbelah untuk zona produk kerajinan batik (kuning, merah ungu, biru ungu)



Bahan-bahan yang terdapat dalam ruang pameran seperti marmer, kayu, kain dan batu bata

Gambar 4.51 Analisa motif, warna dan bahan pada ruang pameran



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT

f. Prinsip-Prinsip Dasar Desain Interior

1) Harmoni/Keselarasan

Harmoni yang tercipta pada ruangan pameran dapat terbentuk dari perulangan warna yang diterapkan pada dinding, lantai atau plafond. Selain itu, perulangan garis, motif, serta bahan-bahan yang sama pada beberapa bagian juga dapat menciptakan keselarasan.

2) Proporsi

Proporsi yang terbentuk dalam ruang pameran dapat diciptakan dari ukuran, jumlah dan penataan perabot yang ada di dalam ruang pameran. Agar proporsinya tepat, maka ukuran perabot harus disesuaikan dengan ukuran ruang, jumlah perabot tidak terlalu banyak sehingga kesan ruang menjadi tidak penuh dan penataannya juga harus sesuai. Proporsi juga dapat ditimbulkan oleh permainan warna, tekstur dan garis.

3) Keseimbangan

Keseimbangan yang ada pada ruang pameran ini kebanyakan menggunakan keseimbangan informal karena disesuaikan dengan temanya yaitu hangat dan ceria, serta agar kesan yang tercipta tidak monoton dan tidak membosankan. Digunakan juga keseimbangan formal pada beberapa tempat.

4) Irama

Irama pada ruang pameran dapat tercipta dengan adanya perulangan garis, bentuk, warna, dan motif. Selain itu juga dapat terbentuk dari gradasi warna yang digunakan pada dinding, maupun dengan pergantian yang diulang (besar-kecil, tinggi-rendah) pada penataan perabotnya.

5) Titik Berat

Titik berat pada ruang pameran produk kerajinan batik ada dua macam, yaitu titik berat untuk keseluruhan ruang pameran dan titik berat yang terdapat pada tiap-tiap zona. Hal ini dimaksudkan agar pengunjung tertarik dan akhirnya melihat produk-produk dari tiap zona tersebut. Pengolahan titik berat yang ada dalam ruang pameran dapat dicapai dengan beberapa cara diantaranya adalah adanya penekanan dengan ukuran, penekanan dengan kontras, penekanan melalui susunan dan penekanan melalui hal yang tak terduga.

Penekanan dengan ukuran dapat digunakan untuk mencapai titik berat pada ruang pameran secara keseluruhan dengan ukuran titik berat yang lebih besar dari pada titik berat yang terdapat pada tiap-tiap zona.

Untuk penekanan dengan kontras dapat dicapai misalnya dengan penataan obyek display kain batik yang dipasang dengan digantung pada dinding atau yang berlatar belakang polos agar motif batik tersebut dapat terlihat menonjol. Untuk penekanan melalui susunan dapat dicapai misalnya dengan menata perabot sedemikian rupa sehingga mengarahkan pengunjung menuju area tertentu yang menjadi pusat perhatian tersebut. Sedangkan penekanan melalui hal yang tak terduga dapat dicapai misalnya dengan mendisplay obyek pameran dengan cara yang berbeda dari biasanya dengan adanya alat peraga atau perabot tertentu sehingga dapat menarik perhatian.

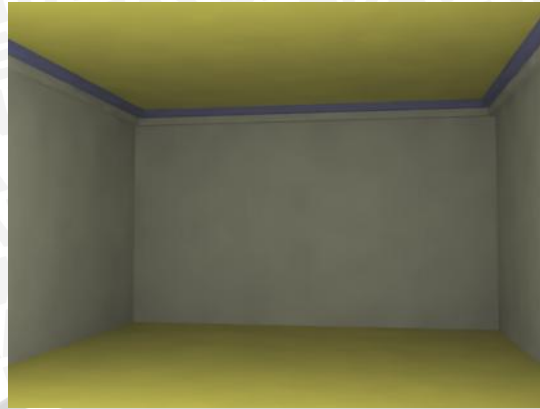
Dalam mengolah titik berat ini agar terlihat menonjol, dapat menggunakan sumber cahaya buatan, yang menggunakan *general lighting* atau *spot lighting*. Teknik penerangan dapat menggunakan penerangan langsung (*direct lighting*). Sedangkan penerangan berdasarkan arah datangnya sinar, menggunakan penerangan ke bawah (*downlight*) serta penerangan ke atas (*uplight*).

g. Gaya

Gaya yang diterapkan pada ruang pameran produk kerajinan batik bisa sama dengan yang ada pada ruang pameran koleksi dan sejarah batik yaitu klasik modern dominan modern. Hal ini dimaksudkan agar tetap terjalin kesinambungan diantara ruang pameran yang ada. Dengan adanya gaya modern ini diharapkan dapat menarik minat pengunjung dan juga membuat batik lebih diminati terutama oleh generasi muda.

h. Aksesoris

Aksesoris yang digunakan dalam ruang pameran produk kerajinan batik antara lain dapat berupa cermin, lukisan, pot bunga, penanda, dan lampu gantung/tempel atau disesuaikan dengan kebutuhan.



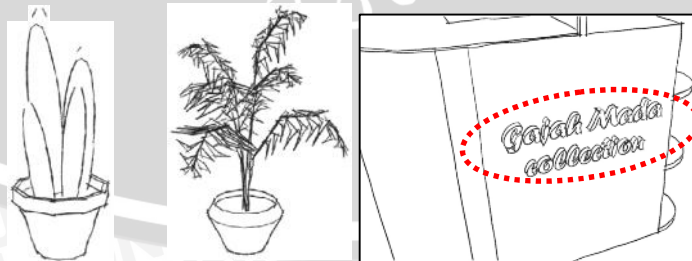
Perulangan penggunaan warna kuning pada lantai dan plafond agar tercapai harmoni



Proporsi yang terbentuk antara ukuran perabot dan manusia



Irama yang dapat tercipta dari pergantian besar-kecil obyek pameran



Beberapa aksesoris yang dapat dipakai pada ruang pameran (pot bunga dan penanda)

Gambar 4.52 Analisa harmoni, proporsi, irama dan aksesoris pada ruang pameran



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT

3. Tabulasi analisa interior ruang pameran

Dari analisa interior yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat dibuat tabulasi analisa interior untuk setiap ruang pameran yang ada. Berikut adalah penjelasan dari hasil analisa interiornya :

Tabel 4.15 Tabulasi analisa interior ruang pameran

Tinjauan aspek interior	Ruang pameran koleksi dan sejarah batik	Ruang pameran produk kerajinan batik
1. Tema	Hangat dan tenang dominan hangat	Hangat dan ceria dominan ceria
2. Sirkulasi	Linear	Sirkulasi utama → Linear bercabang Sirkulasi dalam tiap zona → radial
3. Tata Letak Perabot	Linear	Radial dan linear
4. Desain Perabot	bingkai foto, vitrin kaca, lemari kayu, rak kayu/kaca, penggantung untuk kain batik, tiang display, meja dan balok kayu agar kain yang didisplay tidak langsung menyentuh lantai.	rak display kayu/kaca, lemari kayu/kaca, penggantung kain batik, tiang display kain batik dan tempat untuk pengunjung dapat menggelar kain batik.
5. Unsur-Unsur Desain Interior		
a. garis	Dominan garis lurus horizontal untuk memberi kesan yang tenang. Agar tidak monoton dan tidak membosankan, digunakan pula garis lurus vertikal dan diagonal	Dominan garis lengkung karena garis lengkung ini memiliki kesan yang ceria. Ditambahkan juga garis vertikal dan horizontal.
b. bentuk	Dominan bentuk dasar lurus (kubus, segiempat). Agar tidak monoton dan tidak membosankan, digunakan pula bentuk-bentuk lengkung maupun bentuk bersudut	bentuk yang banyak digunakan adalah dominan bentuk lengkung. Digunakan pula bentuk lurus maupun bentuk bersudut
c. motif	Dominan motif dua dimensi dari batik. Oleh karena itu diperlukan latar belakang yang polos agar dapat menonjolkan motif tersebut. Penataan obyek pameran maupun perabot yang ada nantinya juga dapat menimbulkan motif, terutama motif tiga dimensi.	Dominan motif dua dimensi dari batik. Oleh karena itu diperlukan latar belakang yang polos agar dapat menonjolkan motif tersebut. Penataan obyek pameran maupun perabot yang ada nantinya juga dapat menimbulkan motif, terutama motif tiga dimensi.
d. tekstur	Dominan tekstur kasar, dapat tercipta dari penataan obyek pameran maupun perabot sedemikian rupa sehingga diperoleh tekstur yang diinginkan.	Dominan Licin untuk memberi kesan ceria. Agar tidak monoton ditambahkan pula tekstur kasar
e. ruang	Luas 300 m ² , panjang 20 meter, lebar 15 meter dan ketinggian plafond 4 m dari lantai. Membentuk ruangan yang semi transparan	Luas 1800 m ² dengan panjang 60 m, lebar 30 m dan ketinggian plafond 4 meter dari lantai. Membentuk ruangan yang semi transparan
f. warna	warna-warna yang dapat memberikan kesan <u>hangat</u> dan tenang, sehingga dapat menggunakan skema warna	menggunakan pilihan skema warna yang bersifat ceria yaitu triadik, komplementer, komplementer

	<p>monokrom coklat atau analogus kuning, kuning jingga dan jingga.</p> <p>Agar tidak monoton dapat ditambahkan warna komplemennya dan selain warna tersebut warna putih dan pastel juga dapat digunakan.</p>	<p>terbelah, dan komplementer ganda.</p> <p>Skema warna berbeda berdasarkan zona dan menggunakan warna penyatu → kuning</p>
g. penerangan	<p>alami : bukaan jendela kaca</p> <p>buatan : penerangan umum (<i>general lighting</i>) pada daerah sirkulasi dan daerah perabot (tipe penerangan <i>downlight</i>) serta menggunakan penerangan setempat (<i>spot lighting</i>) pada tempat-tempat tertentu (terutama pada titik pusat perhatian)</p>	<p>alami : bukaan kaca</p> <p>buatan : penerangan umum (<i>general lighting</i>) pada daerah sirkulasi dan daerah perabot (tipe penerangan <i>downlight</i>) serta menggunakan penerangan setempat (<i>spot lighting</i>) pada tempat-tempat tertentu (terutama pada titik pusat perhatian)</p>
h. akustik	<p>menggunakan bahan-bahan yang bertekstur kasar antara lain bahan kayu yang dapat dipasang di dinding atau plafond dan karpet yang dapat dipasang untuk lantai maupun dindingnya.</p>	<p>menggunakan bahan-bahan yang bertekstur kasar antara lain bahan kayu yang dapat dipasang di dinding atau plafond dan karpet yang dapat dipasang untuk lantai maupun dindingnya.</p>
i. bahan	<p>Dominan kayu pada perabot menimbulkan kesan hangat dan tenang</p>	<p>Dominan kayu pada perabot untuk mendukung kesan hangat</p>
j. penghawaan	<p>Buatan dari AC jenis sentral, dimaksudkan untuk menghindari adanya debu dan kotoran yang masuk pada ruangan sehingga dapat mengotori obyek pameran.</p>	<p>Buatan dari AC jenis sentral, dimaksudkan untuk menghindari adanya debu dan kotoran yang masuk pada ruangan sehingga dapat mengotori obyek pameran.</p>
6. Prinsip-Prinsip Dasar Desain Interior		
a. harmoni/ keselarasan	<p>Terbentuk dari perulangan garis horizontal dengan kombinasi garis vertikal, warna coklat yang dapat digunakan dengan intensitas yang berbeda agar tidak monoton, serta bahan-bahan yang sama pada perabot dan beberapa bagian lain misalnya pada dinding, lantai atau plafond.</p>	<p>Muncul dari perulangan warna yang diterapkan pada dinding atau lantai. Selain itu, perulangan garis, motif, serta bahan-bahan yang sama pada beberapa bagian juga dapat menciptakan keselarasan.</p>
b. proporsi	<p>Proporsi yang terbentuk dalam ruang pameran dapat diciptakan dari ukuran, jumlah dan penataan perabot yang ada di dalam ruang pameran. Agar proporsinya tepat, maka ukuran perabot disesuaikan dengan ukuran ruang, jumlah perabot tidak terlalu banyak sehingga kesan ruang menjadi tidak penuh dan penataannya juga harus sesuai.</p>	<p>Proporsi yang terbentuk dalam ruang pameran dapat diciptakan dari ukuran, jumlah dan penataan perabot yang ada di dalam ruang pameran. Agar proporsinya tepat, maka ukuran perabot harus disesuaikan dengan ukuran ruang, jumlah perabot tidak terlalu banyak sehingga kesan ruang menjadi tidak penuh dan penataannya juga harus sesuai. Proporsi juga dapat ditimbulkan oleh permainan warna, tekstur dan garis.</p>
c. keseimbangan	<p>Dominan keseimbangan informal untuk menyesuaikan dengan tema</p>	<p>Dominan keseimbangan informal untuk menyesuaikan dengan tema</p>

	yang <u>hangat</u> dan tenang serta agar kesan yang tercipta tidak monoton dan tidak membosankan. Selain itu digunakan pula keseimbangan formal pada beberapa bagian.	yang hangat dan <u>ceria</u> serta agar kesan yang tercipta tidak monoton dan tidak membosankan. Digunakan juga keseimbangan formal pada beberapa tempat.
d. irama	Adanya perulangan baik itu adalah perulangan garis, bentuk, warna, dan motif, dari gradasi warna yang digunakan pada dinding (monokrom coklat, analogus kuning, kuning jingga dan jingga), maupun dengan pergantian yang diulang (besar-kecil, tinggi-rendah) pada penataan perabotnya.	adanya perulangan garis, bentuk, warna, dan motif. Selain itu juga dapat terbentuk dari gradasi warna yang digunakan pada dinding, maupun dengan pergantian yang diulang (besar-kecil, tinggi-rendah) pada penataan perabotnya.
e. titik berat	Untuk penekanan dengan kontras dapat dicapai misalnya dengan penataan obyek display kain batik yang dipasang dengan digantung pada dinding atau yang berlatar belakang polos agar motif batik tersebut dapat terlihat menonjol. Untuk penekanan melalui susunan dapat dicapai misalnya dengan menata perabot sedemikian rupa sehingga mengarahkan pengunjung menuju area tertentu yang menjadi pusat perhatian tersebut. Sedangkan penekanan melalui hal yang tak terduga dapat dicapai misalnya dengan mendisplay obyek pameran dengan cara yang berbeda dari biasanya dengan adanya alat peraga atau perabot tertentu sehingga dapat menarik perhatian.	Titik berat pada ruang pameran produk kerajinan batik ada dua macam, yaitu titik berat untuk keseluruhan ruang pameran dan titik berat yang terdapat pada tiap-tiap zona. Hal ini dimaksudkan agar pengunjung tertarik dan akhirnya melihat produk-produk dari tiap zona tersebut. Pengolahan titik berat yang ada dalam ruang pameran dapat dicapai dengan beberapa cara diantaranya adalah adanya penekanan dengan ukuran, penekanan dengan kontras, penekanan melalui susunan dan penekanan melalui hal yang tak terduga.
7. Gaya	<u>Modern</u> klasik	<u>Modern</u> klasik
8. Aksesoris	cermin, bingkai foto, lukisan, poster, pot bunga, penanda, dan lampu gantung/tempel atau disesuaikan dengan kebutuhan.	cermin, lukisan, pot bunga, penanda, dan lampu gantung/tempel atau disesuaikan dengan kebutuhan.

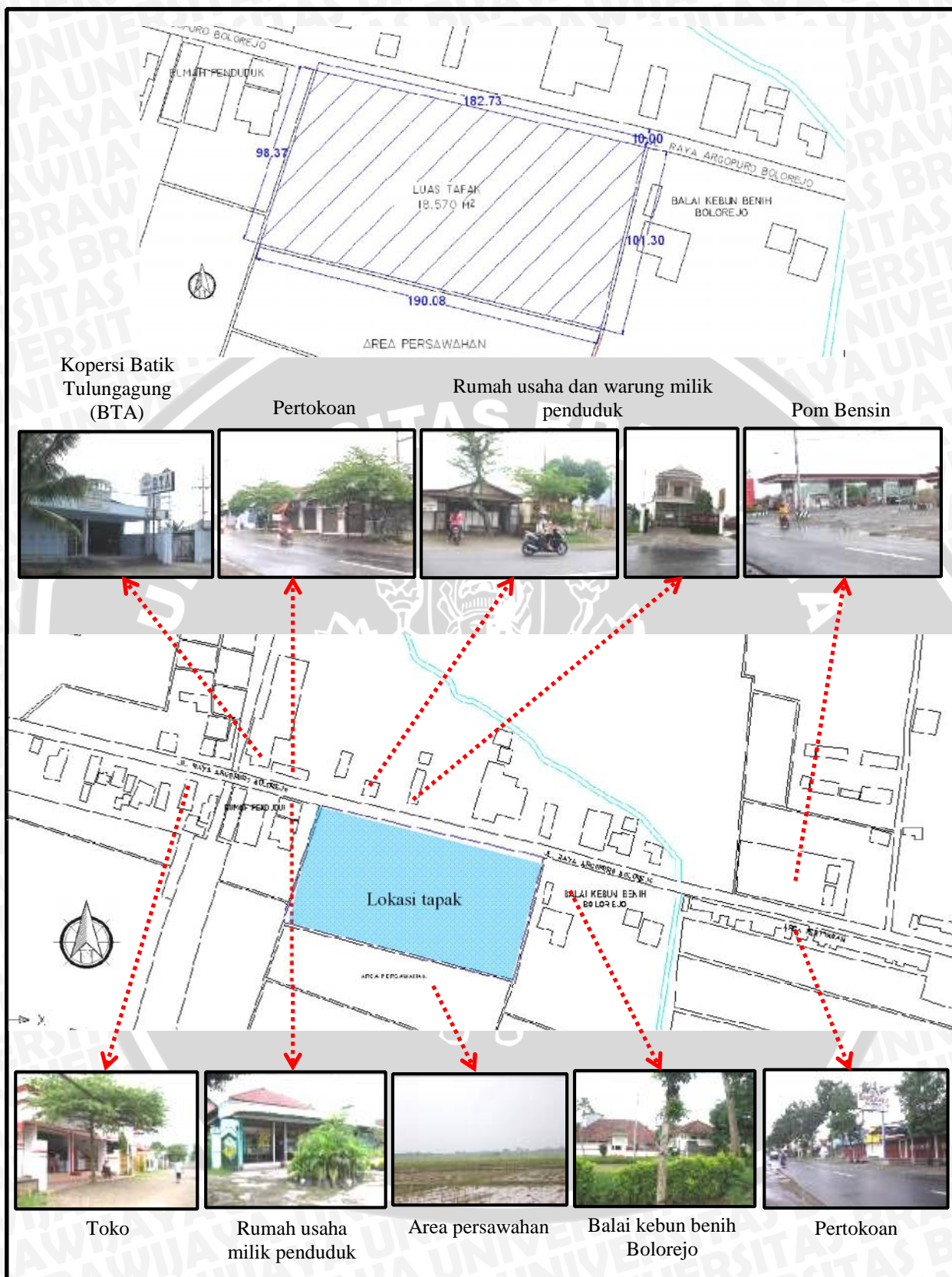
4.4.5 Analisa tapak

A. Kondisi umum eksisting tapak

Tapak berada pada Jalan Raya Argopuro Bolorejo yang berada di kecamatan Kauman. Pada kecamatan Kauman ini, terdapat sebagian besar pengrajin batik Tulungagung dan pada kecamatan ini pula terdapat Koperasi Batik Tulungagung (BTA) yang letaknya di dekat lokasi tapak. Lokasi tapak ini dilalui oleh jalan Kolektor Sekunder yang merupakan jalan provinsi yang menghubungkan kabupaten Tulungagung dengan kabupaten Trenggalek dan Blitar. Banyak bangunan di sekitar tapak yang berfungsi sebagai bangunan perdagangan dan ada pula yang berfungsi sebagai bangunan kantor. Tapak memiliki bentuk segi empat, memanjang dari arah timur ke barat.

Berikut ini merupakan data-data mengenai spesifikasi lokasi tapak:

1. Luas tapak : 18.570 m²
2. KDB Maksimum : 60 – 80 %
3. KLB Maksimum : 0.6 – 4.0
4. GSB Muka : 1 – 8 meter
- GSB Belakang : 3 – 4 meter
- GSB Samping : 3 – 4 meter
5. Peruntukan Lahan : Perdagangan dan Jasa
6. Ketinggian Lantai : 1 – 3 lantai
7. Topografi : tapak merupakan dataran yang relatif datar
8. Suhu : 28 – 31°C
9. Kelembaban udara : rata-rata 64 – 85 %
10. Kecepatan angin : rata-rata 15 – 20 knots
11. Curah hujan : tinggi pada bulan Desember - Januari



Gambar 4.53 Ukuran tapak dan keadaan daerah sekitar tapak



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



Tanggapan:

Berdasarkan data kondisi eksisting pada tapak, maka alasan utama dalam pemilihan tapak ini, selain sudah sesuai dengan RDTRK Kecamatan Kauman tahun 1995/1996 – 2013/2014 adalah karena lokasinya yang telah berkembang dan didukung oleh fasilitas perdagangan serta fasilitas umum yang lain seperti pertokoan, maka lokasi tersebut sesuai untuk fungsi bangunan pusat promosi kerajinan batik Tulungagung. Adanya koperasi Batik Tulungagung yang berada di dekat lokasi tapak juga menjadi pertimbangan pemilihan lokasi ini. Selain itu lokasi tapak dilalui oleh jalan kolektor sekunder (Jalan Raya Argopuro Blorejo) yang merupakan jalur provinsi yang menghubungkan Kabupaten Tulungagung – Trenggalek (ke arah barat) dan Kabupaten Tulungagung – Blitar (ke arah timur). Ditambah lagi daerah tapak merupakan daerah pengembangan pusat Kota Kecamatan Kauman yang saat ini telah padat. Dengan demikian, daerah ini dinilai akan dapat berkembang untuk kegiatan komersial karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Perkembangan ini juga didukung oleh perkembangan penduduk serta didukung oleh beberapa perkembangan pelayanan masyarakat di Kecamatan Kauman.

B. Pencapaian dan sirkulasi

1. Pencapaian

Pemilihan lokasi tapak juga memperhatikan kemudahan dan kenyamanan aksesnya. Untuk pencapaian pada tapak, karena bangunan bersifat publik sehingga perlu kemudahan penunjang untuk dapat mencapainya. Tapak memang hanya dibatasi oleh satu ruas jalan saja, sehingga akses pencapaian dapat dicapai dari jalan Raya Argopuro Blorejo yang berada di depan tapak. Jalan ini dilalui oleh transportasi umum seperti bus antar kota dan angkot.

Tanggapan:

Akses pencapaian *main entrance* pada tapak dapat dicapai dari Jalan Raya Argopuro Blorejo pada bagian timur tapak dengan pertimbangan kemudahan pencapaian. Selain itu sebagai *main entrance*, diperlukan juga beberapa pertimbangan lagi, antara lain :

- a. Penampilan jelas.
- b. Mudah dicapai oleh publik.
- c. Bisa berintegrasi terhadap sirkulasi di dalam dan diluar site.

Untuk akses keluar dari tapak dibedakan dengan *main entrance*, sehingga terdapat pada bagian barat tapak yang juga menuju ke Jalan Raya Argopuro Bolorejo. Sedangkan untuk *side entrance*, diperlukan sebagai jalan masuk terutama untuk kendaraan bongkar muat agar tidak mengganggu sirkulasi kendaraan pengunjung. *Side entrance* juga dicapai melalui jalan Raya Argopuro Bolorejo pada sisi timur tapak. Namun karena *side entrance* ini bukan pencapaian untuk umum dan agar tidak rancu dengan *main entrance* maka penampilannya bisa disamarkan, misalnya dengan membuatnya agak menjorok ke dalam tapak. Selain itu, dapat pula diatur perletakan urutannya dari sisi timur adalah *side entrance* dulu, kemudian *main entrance*.

2. Sirkulasi

Sirkulasi yang terdapat di luar tapak melalui jalan Raya Argopuro Bolorejo dengan sirkulasi dua arah dan memiliki lebar jalan 10 meter. Untuk sirkulasi yang terdapat dalam tapak Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung ini dibedakan atas sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia (pengunjung dan pengelola). Untuk sirkulasi kendaraan dibedakan lagi menjadi:

- a. Mobil Pengunjung
- b. Motor pengunjung
- c. Bus pengunjung
- d. Mobil pengelola
- e. Motor pengelola
- f. Kendaraan bongkar muat barang (*pick up/truck*)

Tanggapan:

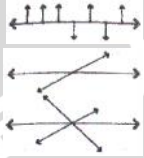
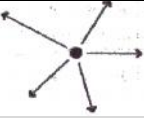
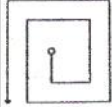
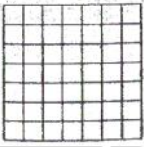

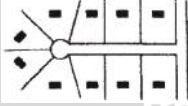
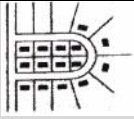
Penataan sirkulasi yang diterapkan sangat mempengaruhi keteraturan dan kenyamanan menuju fasilitas-fasilitas yang tersedia dalam tapak. Penataan terhadap sirkulasi pada tapak dilakukan untuk mempermudah dan menunjang aktivitas yang terjadi pada bangunan. Penataan sirkulasi yang direncanakan pada Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung ini antara lain :

- a. Konsep pembentukan sirkulasi dimaksudkan untuk menciptakan kelancaran dan ketertiban lalu lintas keluar masuk tapak dengan membedakan sirkulasinya.
- b. Pengelompokan parkir dibedakan menurut pelaku dan jenis kendaraannya, yaitu parkir pengelola, parkir pengunjung, parkir motor, dan parkir mobil.
- c. Sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan dipisahkan dengan mempertimbangkan kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki serta kemudahan arus kendaraan.

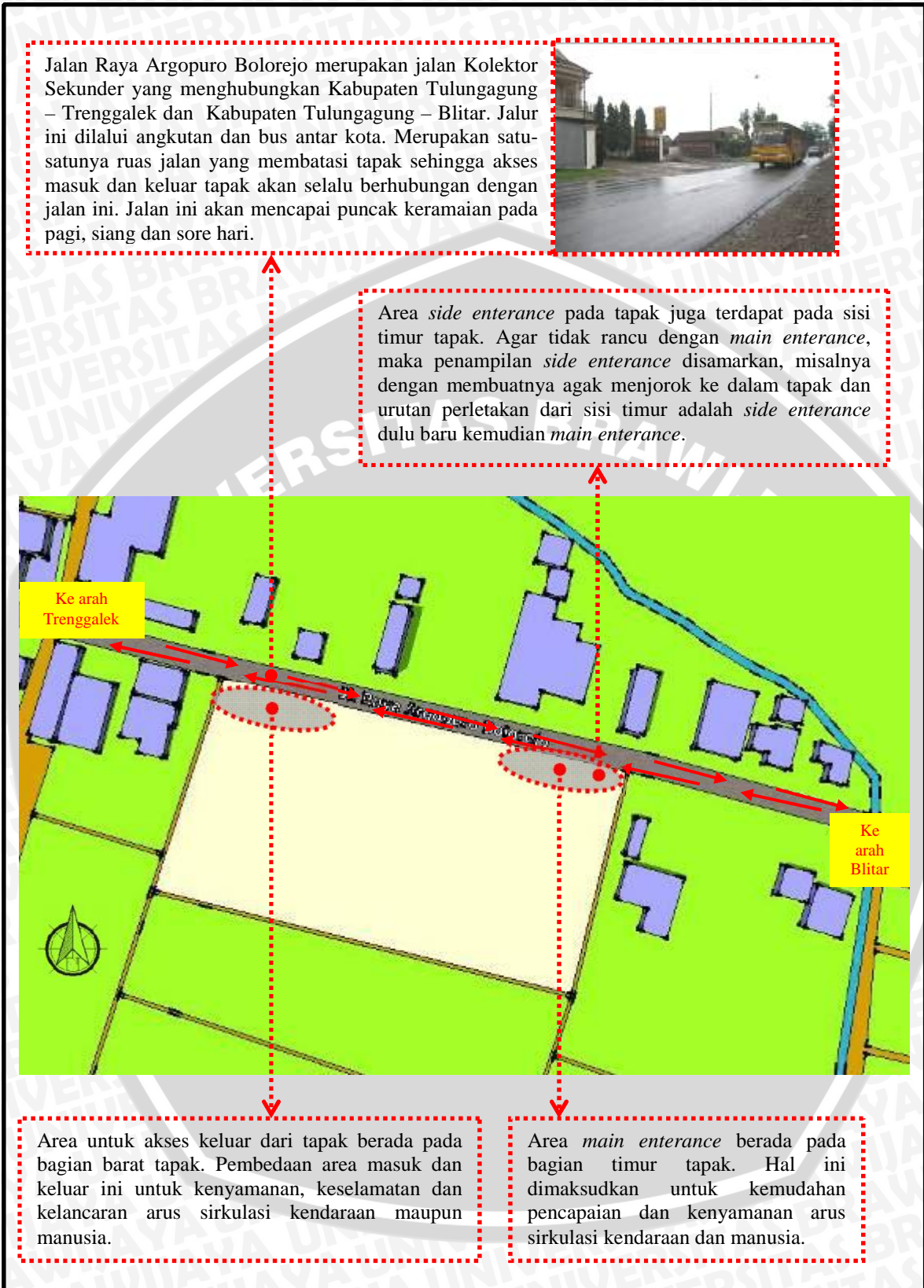
- d. Sirkulasi kendaraan hanya sampai di area parkir. Selebihnya merupakan sirkulasi manusia menuju ke bangunan dengan berjalan kaki.

Untuk pola sirkulasi pada tapak akan menyesuaikan dengan penataan massanya. Pola sirkulasi yang dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan pada tapak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Alternatif pola sirkulasi

No.	Pola sirkulasi	Gambar	Karakteristik
1	Pola linier		Pola pergerakan menerus dan terarah, dengan bentuknya yang lurus dapat menjadi unsur pembentuk utama pada satu deretan ruang, dan adanya tambahan yang berupa cabang/jalan yang memotong dapat menghindari kesan yang monoton.
2	Pola radial		Pola pergerakan menyebar/berkembang dan dinamis, terdapat titik pusat sebagai pemberhentian yang dapat digunakan sebagai ruang bersama dan sebagai pemersatu, pola ini membutuhkan space yang cukup besar.
3	Pola spiral		Pola pergerakan menerus, terarah dan dinamis, terdapat titik pusat sebagai awal pergerakan berputar mengelilingi dan semakin menjauh dari pusat, pola ini dapat digunakan pada space yang cukup sempit
4	Pola grid		Pola pergerakan teratur dan dapat menjadi dinamis, terdiri dari dua set jalan sejajar yang saling berpotongan dan memiliki jarak berdasarkan modul dan kelipatannya, jarak yang diatur berselang-seling jauh-dekat dapat menghindari kesan monoton.
5	Pola network		Pola pergerakan dinamis dan terarah, pola ini sesuai untuk space yang luas (dapat mengakomodasikan hubungan dari massa-massa yang dilalui sirkulasi), pola ini dapat memiliki dua atau lebih <i>entrance</i> .
6	Pola cul-de-sac		Pola pergerakan searah dan monoton, terdapat pusat sebagai titik putar sirkulasi yang dapat digunakan sebagai fasilitas bersama, pola ini hanya memiliki satu <i>entrance</i> untuk dapat mencapai keseluruhan massa.
7	Pola loop		Pola pergerakan dinamis dan terarah, pola ini dapat mengakomodasikan semua massa yang ada, pola ini dapat memiliki dua <i>entrance</i> untuk mencapai keseluruhan massa.

Setelah mengetahui karakteristik tiap alternatif pola sirkulasi, maka pola sirkulasi yang sesuai untuk diterapkan pada tapak adalah gabungan antara pola sirkulasi linier dan pola sirkulasi radial. Untuk pola sirkulasi linier dapat diterapkan pada area sirkulasi kendaraan masuk menuju tapak ke ruang parkir kemudian keluar. Untuk pola sirkulasi radial, dapat diterapkan tapak untuk menghubungkan tiap fungsi bangunan yang ada.



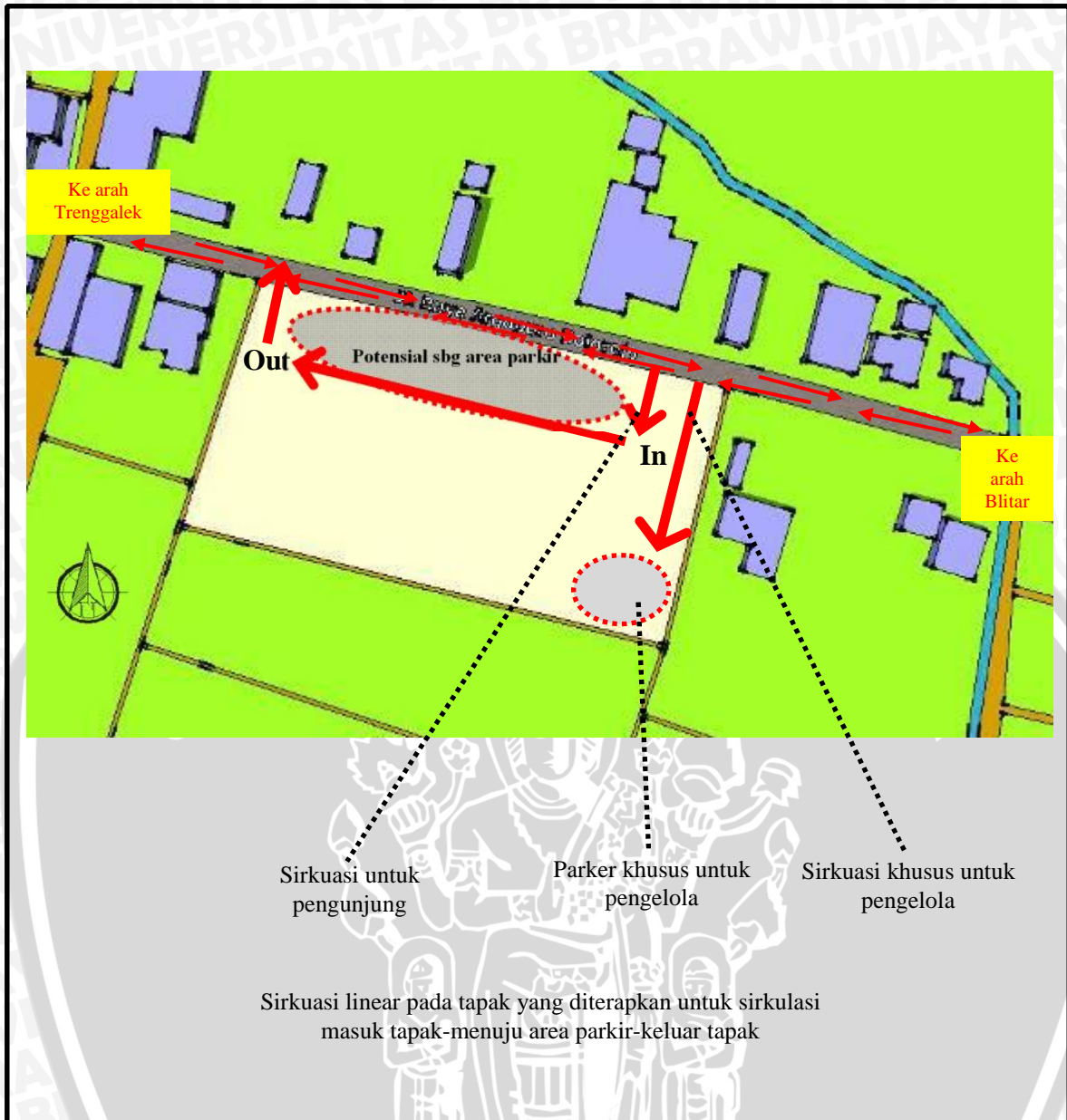
Gambar 4.54 Analisa pencapaian pada tapak



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT





Gambar 4.55 Analisa sirkulasi pada tapak



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



C. Iklim/cuaca

Berikut ini merupakan penjelasan dari analisa iklim pada perancangan pusat promosi kerajinan batik Tulungagung.

1. Matahari

Lokasi tapak berada pada lokasi yang cukup mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun. Apalagi bangunan di sekitar tapak rata-rata masih merupakan bangunan dengan ketinggian 1 – 2 lantai. Dengan demikian, tidak ada bangunan yang akan menghalangi masuknya sinar matahari ke dalam tapak.

a. Pagi hari

Pada pagi hari, daerah yang terbayangi pada tapak terletak pada sebelah timur tapak. Pembayangan ini dihasilkan oleh vegetasi dan rumah penduduk yang berada pada timur tapak. Namun efek dari pembayangan ini tidak terlalu besar sehingga tidak begitu berpengaruh pada tapak.

b. Siang hari

Pada siang hari seluruh bagian tapak mendapatkan sinar matahari secara penuh, karena pada daerah tropis matahari terletak tegak lurus terhadap muka tanah.

c. Sore hari

Pada sore hari, daerah yang terbayangi pada tapak terletak pada sebelah barat. Pembayangan ini dihasilkan oleh rumah penduduk yang berada pada barat tapak. Namun efek dari pembayangan ini tidak terlalu besar sehingga tidak begitu berpengaruh pada tapak.

Tanggapan :

Pada tapak relatif mendapatkan sinar matahari secara penuh sepanjang hari, sepanjang tahun. Hal ini dapat dijadikan sebagai potensi pada tapak untuk dapat memanfaatkan sinar matahari semaksimal mungkin sebagai penerangan alami pada bangunan di siang hari. Dalam penerapan penerangan secara alami ini, perlu memperhatikan tata letak massa termasuk kebutuhan bangunan serta ruang apa saja yang hendak memanfaatkan penerangan alami ini.

Tapak memanjang dari arah timur ke arah barat, sehingga pada bagian timur serta barat bangunan, perlu diberi *sun shading* untuk mengurangi intensitas sinar matahari langsung yang kurang menguntungkan.

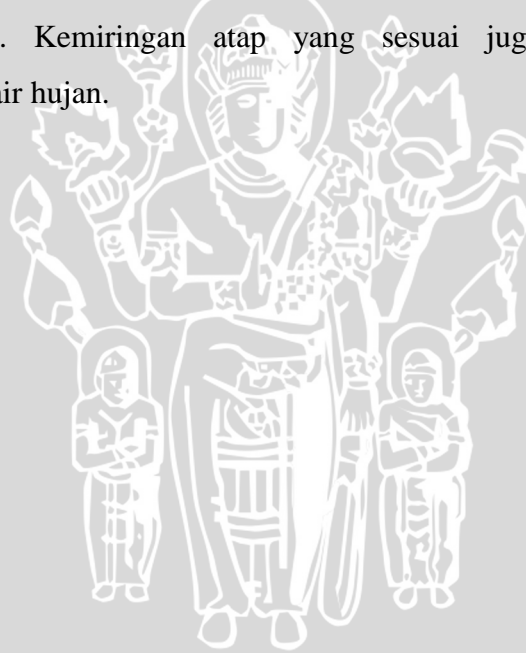
2. Angin dan curah hujan

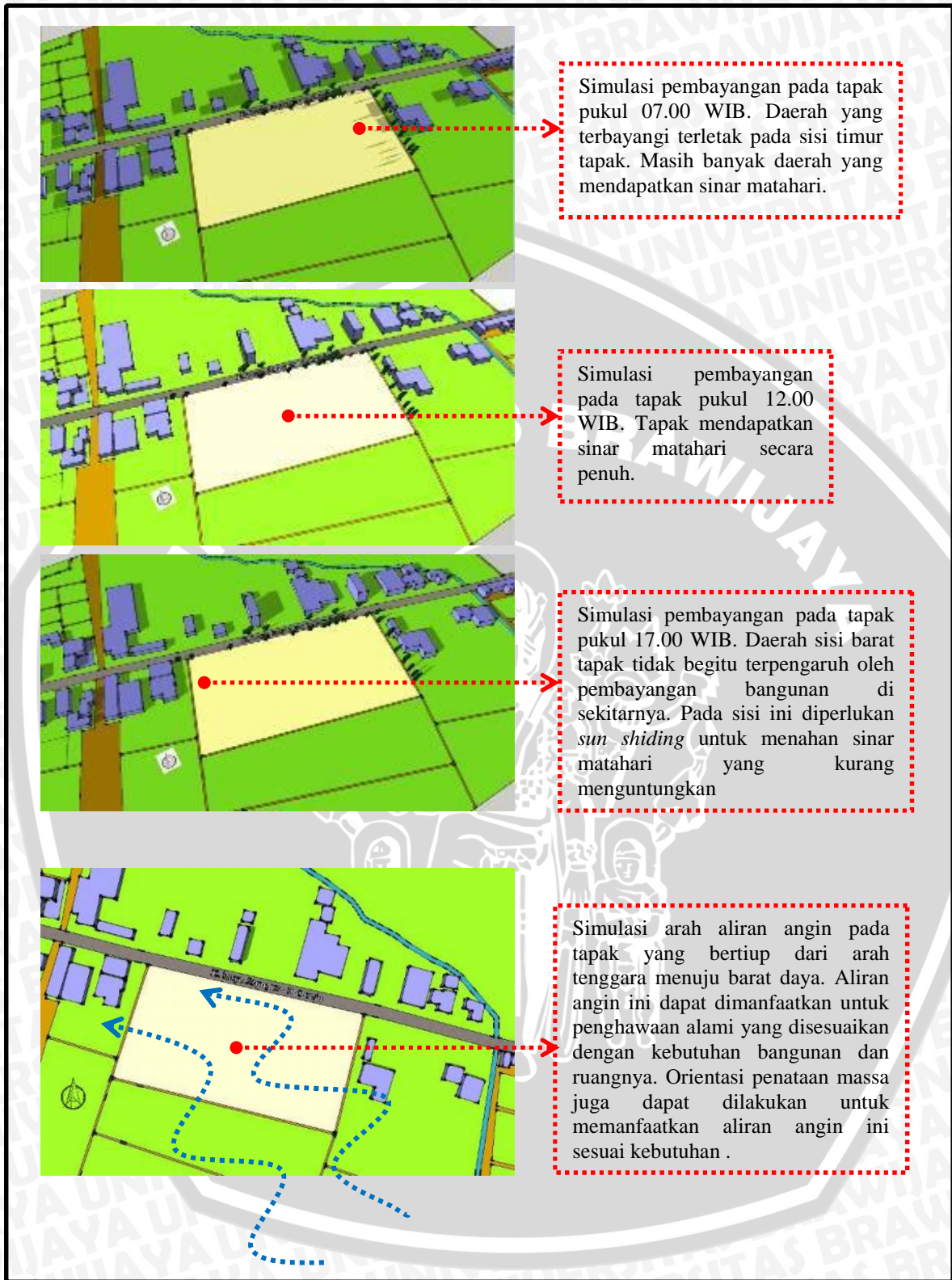
Angin yang ada pada tapak dipengaruhi oleh angin muson barat (November – April) pada musim penghujan dan muson timur (Mei – Oktober) pada musim kemarau. Untuk suhu udara menjadi tinggi pada bulan Agustus – September dan curah hujan tertinggi pada daerah ini umumnya terjadi pada bulan Desember – Januari.

Tanggapan :

Untuk aliran angin, dapat dimanfaatkan sebagai penghawaan alami secara maksimal dengan meletakkan bukaan pada daerah arah angin berhembus. Perletakan bukaan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan bangunan dan ruangnya. Orientasi massa juga dapat ditata sedemikian rupa sehingga aliran angin dalam tapak dapat mengalir dengan baik dan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Sedangkan untuk menanggapi curah yang tinggi, maka perlu adanya teritisan pada atap bangunan. Kemiringan atap yang sesuai juga diperlukan untuk mempermudah aliran air hujan.





Simulasi pembayangan pada tapak pukul 07.00 WIB. Daerah yang terbayangi terletak pada sisi timur tapak. Masih banyak daerah yang mendapatkan sinar matahari.

Simulasi pembayangan pada tapak pukul 12.00 WIB. Tapak mendapatkan sinar matahari secara penuh.

Simulasi pembayangan pada tapak pukul 17.00 WIB. Daerah sisi barat tapak tidak begitu terpengaruh oleh pembayangan bangunan di sekitarnya. Pada sisi ini diperlukan *sun shading* untuk menahan sinar matahari yang kurang menguntungkan

Simulasi arah aliran angin pada tapak yang bertiup dari arah tenggara menuju barat daya. Aliran angin ini dapat dimanfaatkan untuk penghawaan alami yang disesuaikan dengan kebutuhan bangunan dan ruangnya. Orientasi penataan massa juga dapat dilakukan untuk memanfaatkan aliran angin ini sesuai kebutuhan .

Gambar 4.56 analisa matahari dan angin pada tapak



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



D. View dan orientasi

Analisa terhadap view pada tapak akan berpengaruh terhadap perencanaan orientasi dan arah pandang pada bangunan, sehingga dapat memberikan pertimbangan pada selubung bangunan yang memberikan daya tarik pada fisik bangunan secara visual.

1. View ke dalam tapak

View ke dalam tapak dihasilkan oleh arah pandang menuju ke dalam tapak yang berasal dari luar tapak. View yang berpengaruh dan yang paling potensial adalah view dari arah utara tapak (dari Jl. Raya Argopuro Bolorejo), karena seluruh bagian tapak langsung tertangkap secara visual dari arah ini. Potensi view yang lain juga dapat ditangkap dari arah pandang timur laut dan barat laut.

Tanggapan :

- a. Perletakan massa utama (bangunan dengan fungsi utama ruang pameran) sebagai *point of view* dapat diletakkan pada zona depan. Hal ini untuk memudahkan pengunjung agar dapat langsung mengenali fungsi bangunan sebagai pusat promosi karena pada bagian ini mudah terlihat dan bagian pertama yang tertangkap oleh mata. Dengan demikian, pengolahan fasade pada bagian ini harus direncanakan dengan konsep yang menarik dan mengundang.
- b. Orientasi letak bukaan pada bangunan yang bersifat publik dihadapkan ke arah utara (menghadap ke Jl. Raya Argopuro Bolorejo) sehingga akan menambah daya tarik bagi pengunjung. Orientasi bukaan juga dapat ditambahkan dari arah pandang timur laut dan barat laut.

2. View ke luar tapak

View ke luar tapak dihasilkan oleh arah pandang menuju ke luar tapak yang berasal dari dalam tapak. View yang dapat dipertimbangkan dan yang paling potensial adalah view menuju ke arah utara tapak (menghadap ke Jl. Raya Argopuro Bolorejo). Untuk view yang menghadap ke selatan berupa area persawahan. Sedangkan untuk view ke arah barat dan timur merupakan view kearah permukiman penduduk yang kurang potensial.

Tanggapan :

- a. View yang paling potensial adalah ke arah utara, sehingga dapat dijadikan arah orientasi bangunan utama dan tidak menutup kemungkinan pengolahan fasade serta letak bukaan mengarah ke arah utara yaitu menghadap Jl. Raya Argopuro Bolorejo.

- b. View ke luar tapak yang kurang potensial yaitu ke arah barat dan timur, sehingga pada sisi yang menghadap ke arah tersebut dapat digunakan sebagai area servis.

E. Kebisingan

Analisa terhadap kebisingan juga berpengaruh terhadap perletakan tata massa bangunan. Analisa terhadap kebisingan ini akan memberikan pertimbangan perletakan massa bangunan berdasarkan kebutuhan dan sifatnya secara tepat. Pertimbangan mengenai analisa kebisingan pada perancangan pusat promosi kerajinan batik Tulungagung adalah kebisingan yang berasal dari luar tapak. Sumber kebisingan yang berasal dari luar tapak antara lain berasal dari :

1. Arah utara : berasal dari aktivitas kendaraan bermotor yang memiliki intensitas tinggi terutama pada pagi, siang dan sore hari. Sehingga pada daerah ini merupakan sumber utama kebisingan pada tapak yang memiliki tingkat kebisingan paling tinggi.
2. Arah selatan : merupakan daerah persawahan yang jarang terdapat aktivitas yang dapat menimbulkan kebisingan. Sehingga pada daerah ini merupakan daerah yang memiliki tingkat kebisingan paling rendah yang berpengaruh pada tapak.
3. Arah timur : merupakan area permukiman penduduk yang kepadatannya masih jarang sehingga aktivitas penduduk juga tidak terlalu tinggi. Tingkat kebisingan pada sisi ini relatif rendah.
4. Arah barat : merupakan area permukiman penduduk yang kepadatannya lebih banyak dari pada daerah pada sisi timur tapak, dan aktivitas penduduk pada daerah ini juga lebih tinggi dari pada daerah pada sisi timur tapak. Tingkat kebisingan pada sisi ini adalah sedang.

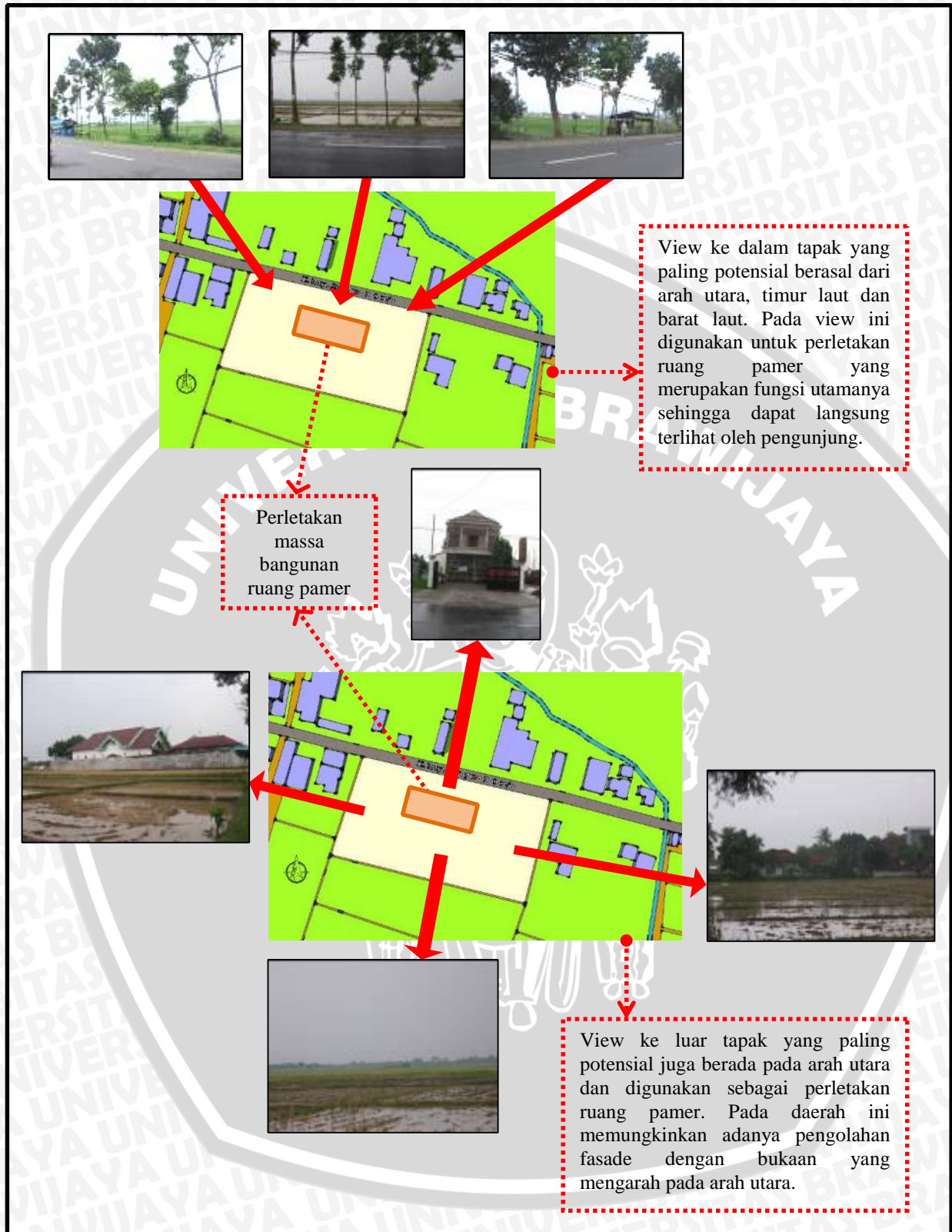
Tanggapan :

Berdasarkan arah datangnya kebisingan, maka dapat diperhitungkan perletakan massa bangunan pada tapak, antara lain :

1. Utara : daerah dengan tingkat kebisingan tinggi ini dapat digunakan untuk bangunan yang bersifat publik, yaitu ruang pameran dan restoran. Pada daerah ini juga dapat digunakan sebagai tempat parkir.
2. Selatan : daerah dengan tingkat kebisingan rendah ini dapat digunakan untuk bangunan yang bersifat lebih privat dan membutuhkan ketenangan, yaitu kantor pengelola.
3. Timur : daerah dengan tingkat kebisingan rendah ini dapat digunakan untuk bangunan servis yang juga membutuhkan ketenangan, yaitu mushola.
4. Barat : daerah dengan tingkat kebisingan sedang ini dapat digunakan untuk bangunan yang sifatnya semi publik, yaitu workshop dan gedung serbaguna.

Selain itu, terdapat pula beberapa alternatif pemecahan untuk mengatasi masalah kebisingan yang mungkin terjadi pada tapak, antara lain:

1. Penggunaan elemen vegetasi pada sisi-sisi tapak terutama pada bagian utara tapak untuk mereduksi kebisingan. Selain itu, penggunaan vegetasi ini juga dapat berfungsi untuk mengurangi polusi udara akibat banyaknya aktivitas kendaraan bermotor pada Jl. Raya Argopuro Bolorejo. Penggunaan vegetasi ini harus direncanakan dengan baik dan diusahakan untuk tidak menutupi fasade bangunan utama yang direncanakan akan menghadap ke arah utara karena bagian ini juga merupakan potensi tapak dengan view yang potensial.
2. Perletakan massa disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat ruangnya. Untuk bangunan dengan sifat publik (ruang pameran, restoran), dapat diletakkan pada daerah utara yang merupakan area depan tapak (dekat Jl. Raya Argopuro Bolorejo). Sedangkan untuk bangunan yang sifatnya lebih privat (kantor) diletakkan pada daerah belakang tapak yang lebih tenang.
3. Perletakan massa-massa bangunan diusahakan dengan jarak agak jauh dari sumber kebisingan.
4. Penggunaan material pada selubung bangunan yang dapat membantu mengurangi dan meredam kebisingan dari luar bangunan.



Gambar 4.57 Analisa view ke dalam dan ke luar tapak

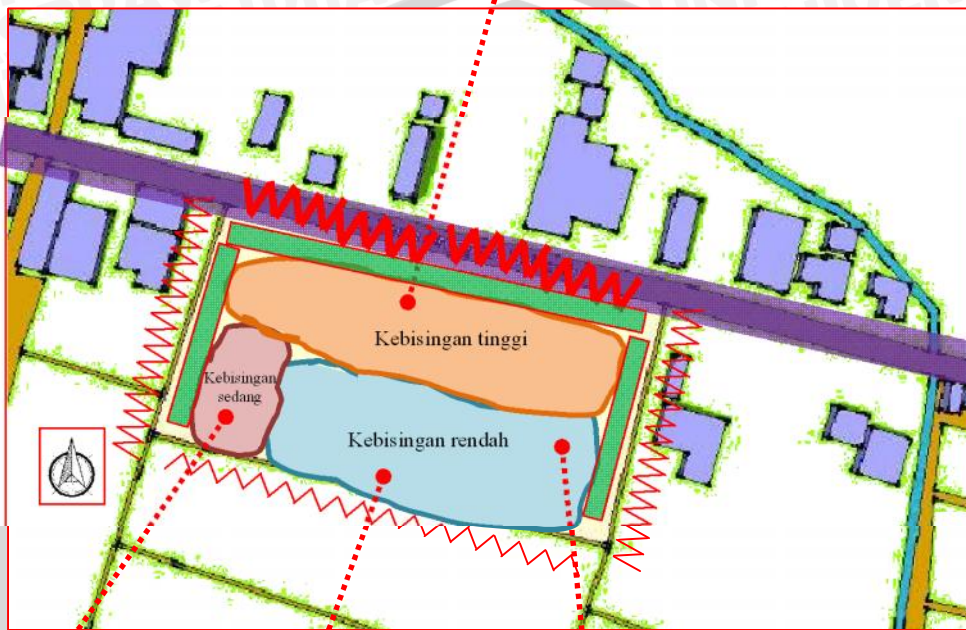


**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



Sumber kebisingan utama berasal dari aktivitas kendaraan bermotor di Jl. Raya Argopuro Bolorejo. Daerah ini memiliki tingkat kebisingan yang tinggi sehingga diperlukan vegetasi untuk mengurangi dan mereduksi kebisingan yang ada. Vegetasi juga bermanfaat untuk mengurangi polusi udara. Pada daerah utara tapak ini digunakan untuk perletakan bangunan yang bersifat publik yaitu ruang pameran dan restoran







Tingkat kebisingan sedang berasal dari perumahan penduduk sebelah barat. Pada daerah ini dimanfaatkan untuk perletakan massa yang bersifat semi publik yaitu gedung serbaguna dan workshop.

Tingkat kebisingan rendah berasal dari area persawahan. Pada daerah ini dimanfaatkan untuk perletakan massa yang menuntut adanya kebutuhan privasi dan ketenangan yaitu kantor.

Tingkat kebisingan rendah dari sisi sebelah timur. Pada daerah ini dapat dimanfaatkan sebagai area servis yang juga membutuhkan ketenangan yaitu mushola.

Keterangan :

-  : Sumber kebisingan
-  : Tingkat kebisingan tinggi
-  : Tingkat kebisingan rendah
-  : Letak vegetasi

Gambar 4.58 Analisa terhadap kebisingan pada tapak



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



F. Zonifikasi tapak

Setelah sebelumnya dilakukan analisa terhadap beberapa hal yang mempengaruhi pada tapak, maka tahap selanjutnya adalah dilakukan zonifikasi pada tapak berdasarkan hasil dari analisa sebelumnya.

Penzoningan pada tapak mempertimbangkan beberapa faktor. Berdasarkan analisa sebelumnya, maka dapat ditentukan pembagian zoningnya dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor kebutuhan dan sifat bangunan.
2. Faktor kemudahan sirkulasi dan pencapaian.
3. Faktor view dan orientasi.
4. Faktor kebisingan.

Maka berdasarkan hal tersebut, massa bangunan yang ada dapat dikelompokkan menjadi :

1. Zona publik

Pada zona ini terletak dekat dengan sumber kebisingan yang tinggi. Namun zona ini mempunyai view yang potensial, mudah tertangkap dan pertama kali yang terlihat oleh pengunjung, sehingga biasanya memang digunakan sebagai perletakan massa yang bersifat publik, yaitu ruang pameran dan restoran. Pada zona ini juga akan digunakan sebagai fasilitas ruang terbuka seperti area parkir.

2. Zona semi publik

Daerah ini terletak lebih ke dalam pada bagian tapak atau di belakang zona publik. Memiliki tingkat kebisingan yang sedang atau rendah sehingga dapat dimanfaatkan untuk bangunan yang keberadaannya masih memungkinkan adanya aktivitas yang berhubungan dengan publik, yaitu workshop dan gedung serbaguna. Gedung serbaguna ini dapat berfungsi untuk kegiatan peragaan busana, seminar, pertemuan dan lain sebagainya. Pada zona ini juga masih memungkinkan untuk digunakan sebagai fasilitas ruang terbuka yaitu taman.

3. Zona privat

Zona privat ini berada pada daerah di belakang tapak yang memiliki tingkat kebisingan yang rendah dan membutuhkan ketenangan serta privasi yang tinggi. Pada zona ini digunakan untuk bangunan kantor pengelola.

4. Zona servis

Zona servis merupakan zona yang mudah diakses oleh semua pihak, baik pengunjung maupun pengelola. Yang termasuk dalam kategori ini, misalnya adalah Mushola.

Untuk bangunan MEE yang juga berfungsi sebagai fasilitas servis juga diletakkan pada zona ini, namun perletakkannya perlu diperhatikan agar tidak mengganggu ketenangan dan kenyamanan pengguna bangunan.

G. Tata massa dan ruang luar

Setelah menganalisa berbagai macam faktor diatas, maka diperlukan analisa tata massa dan ruang luar sebagai hasil selanjutnya, yaitu:

1. Tata massa

Pertimbangan analisa tata massa bangunan Pusat Promosi Kerajinan batik Tulungagung berdasarkan pada :

a. Massa bangunan

Jenis massa bangunan dalam Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung ini terdiri dari :

1) Massa utama (ruang pameran)

Massa utama dengan fungsi utama sebagai ruang pameran. Hanya terdiri dari satu lantai saja karena tapak yang cukup luas masih dapat menampung kebutuhan ruangnya. Massa ini terletak pada zona publik yang berada pada daerah depan tapak, dekat dengan sumber kebisingan yang berasal dari Jl. Raya Argopuro Boloarjo. Massa ini merupakan massa utama yang berfungsi sebagai penarik pengunjung untuk datang ke pusat promosi ini.

2) Restoran

Restoran juga dapat berfungsi sebagai penarik pengunjung dan bersifat komersil. Restoran ini juga berfungsi sebagai fasilitas pendukung yang menunjang kegiatan dan aktivitas yang ada pada Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung. Oleh karena itu perletakkan restoran ini juga berada di depan, yaitu pada zona publik. Selain itu, perletakkannya pun seharusnya mudah terlihat ketika pengunjung pertama kali memasuki tapak. Untuk area restoran, dapat memanfaatkan view area persawahan yang ada di belakang tapak agar memberi kesan alami.

3) Gedung serbaguna

Gedung serbaguna ini keberadaannya masih memungkinkan adanya aktivitas yang berhubungan dengan publik. Perletakkannya pada zona semi publik yang terletak di belakang area publik.

4) *Workshop*

Area workshop juga terletak pada zona semi publik yang terletak di belakang area publik karena workshop ini juga membutuhkan ketenangan namun harus dapat dijangkau oleh pengunjung dengan mudah. Workshop terletak dekat dengan ruang pameran karena kedua fungsi bangunan ini saling berhubungan.

5) Kantor pengelola

Kantor pengelola memiliki sifat yang privasi sehingga diletakkan pada zona privat pada bagian belakang tapak, dan jauh dari massa dengan fungsi publik (ruang pameran dan restoran). Massa ini perletakkannya diatur sedemikian rupa agar pengunjung tidak dapat dengan mudah mencapainya.

6) Mushola

Mushola terletak pada zona servis, namun masih dapat mudah dicapai oleh pengunjung maupun pengelola.

7) Ruang MEE

Ruang MEE ini mencakup ruang genset dan utilitas. Terletak pada zona servis, namun perletakkannya diatur sedemikian rupa agar pengunjung tidak dapat dengan mudah mencapainya. Ruang ini juga menimbulkan kebisingan yang berasal dari genset, sehingga perletakkannya dijauhkan dari massa yang berfungsi privat dan membutuhkan ketenangan.

b. Orientasi bangunan terhadap tapak

Orientasi bangunan pada tapak menghadap ke arah utara – selatan tapak. Hal ini dimaksudkan karena pada sisi ini tidak begitu banyak mendapatkan sinar matahari yang mengganggu sehingga akan dimanfaatkan untuk meletakkan banyak bukaan untuk pencahayaan alami serta agar dapat memanfaatkan aliran angin yang disesuaikan dengan kebutuhan.

c. Pola tata massa bangunan

Terdapat beberapa alternatif pola penataan massa pada perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung, yaitu :

1) Tata massa linier

Penataan massa dengan pola ini terdiri dari sederetan massa-massa bangunan yang disusun secara berjajar, terletak pada satu garis lurus dan dihubungkan melalui ruang linier. Tata massa ini cocok jika digunakan pada tapak yang memanjang, sehingga pola ini kurang sesuai pada tapak terpilih.

2) Tata massa radial

Pola tata massa terdiri dari ruang pusat yang dominan dan sejumlah organisasi ruang yang berkembang menurut arah penyebaran ke luar dengan lengan-lengan liniernya, bentuk ini dapat meluas dan menggabungkan dirinya pada unsur-unsur atau benda-benda tertentu pada tapaknya. Penataan massa dengan pola ini dapat diterapkan untuk memudahkan pengguna dalam mencapai fungsi yang ada di dalam tapak dan pola ini sesuai untuk bangunan yang memiliki massa banyak yang tiap massa tersebut memiliki keterkaitan fungsi. Pola ini sesuai jika diterapkan pada tapak terpilih.

3) Tata massa terpusat

Tata massa terpusat merupakan komposisi terpusat yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder, dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang luas dan dominan. Dapat diterapkan untuk menyatukan banyak massa bangunan yang mempunyai fungsi berdekatan. Pola ini kurang sesuai jika diterapkan pada tapak terpilih.

4) Tata massa cluster

Tata massa cluster merupakan tatanan massa yang disusun dengan berkelompok-kelompok, tidak bersifat kaku namun bersifat fleksibel dan memberi kesan dinamis. Pola ini kurang sesuai jika diterapkan pada tapak terpilih.

5) Tata massa grid

Pola tata massa ini terdiri dari bentuk-bentuk dan ruang-ruang yang posisinya diatur oleh pola atau bidang grid tertentu. Pola ini kurang sesuai jika diterapkan pada tapak terpilih.

2. Ruang luar

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perancangan adalah ruang luar, dimana hal ini berhubungan dengan pengolahan lansekap, lahan parkir, sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki (*pedestrian*).

Salah satu elemen pembentuk ruang luar adalah lansekap yang terdiri dari vegetasi-vegetasi alami dan elemen lain yang dapat ditambahkan untuk fungsi tertentu misalnya yang dimanfaatkan untuk sarana refreshing yaitu digunakan untuk plasa, taman dengan gazebo yang dapat dipakai sebagai tempat makan restoran atau hanya sekedar duduk dan beristirahat.

Daerah tapak masih termasuk area persawahan yang masuk pada daerah pengembangan pusat kota kecamatan Kauman. Vegetasi eksisting di dalam tapak merupakan tanaman padi dan rumput. Sedangkan vegetasi lain yaitu yang berupa pohon peneduh dengan diameter 10cm-50cm terdapat pada daerah depan tapak di pinggir jalan. Jarak antar pohon berkisar antara 3m-5m sehingga masih tidak menghalangi pandangan menuju ke dalam tapak.

Vegetasi yang terdapat dalam tapak belum dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan dalam tapak secara maksimal. Sehingga perlu adanya penambahan variasi vegetasi dan perlu pengolahan lebih lanjut. Peletakan pohon nantinya dapat didasarkan pada pertimbangan kebisingan, matahari, dan angin.

Sumber kebisingan utama yang datang dari arah utara perlu adanya penambahan vegetasi pada daerah ini agar dapat mereduksi kebisingan sekaligus mengurangi polusi. Peletakan vegetasi pada daerah di utara tapak perlu diperhatikan karena pada daerah ini memiliki view yang potensial sehingga peletakan vegetasi diusahakan jangan sampai menutupi view tersebut.










Sinar matahari datang dengan arah edar dari timur ke barat sehingga pada sisi ini membutuhkan peneduhan terutama pada saat sore hari. Peletakan vegetasi terhadap bangunan diutamakan berada pada sisi barat bangunan dimana radiasi dan silau sinar matahari sore yang datang kurang nyaman sehingga dapat direduksi. Penambahan vegetasi peneduh diberikan pada daerah yang akan diletakkan bangunan.









Arah angin juga berpengaruh terhadap peletakan vegetasi dimana angin yang berhembus ke dalam tapak berasal dari arah tenggara menuju barat daya. Dengan demikian, pada daerah ini membutuhkan perlindungan berupa vegetasi yang dapat berfungsi sebagai filter angin agar kecepatan angin dapat tereduksi di dalam tapak.

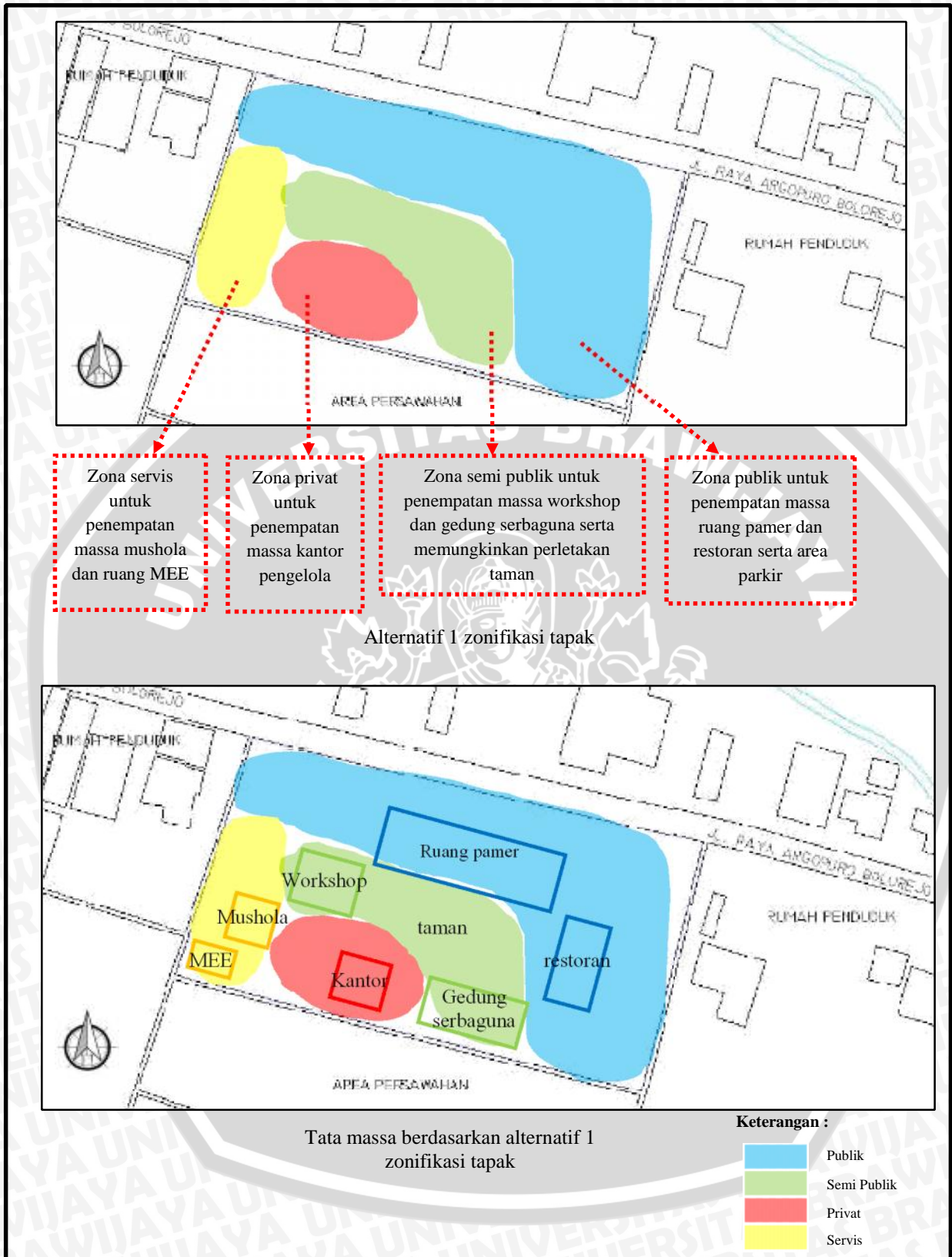
Selain itu, pada tiap sisi-sisi tapak membutuhkan pembatas kawasan untuk memperjelas batas tapak dengan lingkungan luarnya dan untuk menjaga privasi pengguna. Dengan menggunakan vegetasi, batas tapak dapat diciptakan secara alami dan tidak mengganggu fungsi tapak.

Untuk kriteria vegetasi yang dapat digunakan dalam tapak berdasarkan fungsi dan penempatannya dalam tapak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Kriteria dan fungsi vegetasi

No.	Fungsi	Jenis tanaman	Karakteristik	Perletakan	Sketsa
1	Peneduh	<ul style="list-style-type: none"> - Akasia (<i>Acacia auriculiformis</i>)  - Daun kupu-kupu (<i>Bauhinia purpurea</i>)  - Mahoni (<i>Swietenia macrophylla</i>)  - Dadap merah (<i>Erythrina cristagali</i>)  - Flamboyan (<i>Dolonix regia</i>) - Vegetasi endemik (nyamplung, ketapang, kepuh) 	<ul style="list-style-type: none"> - percabangan yang mendatar - berdaun lebat - tidak mudah rontok 	<p>pada bagian sisi-sisi bangunan terutama yang terkena sinar matahari sore (barat), area parkir dan ruang terbuka dengan fungsi untuk fasilitas bersama.</p>	
2	Pengarah	<ul style="list-style-type: none"> - Palem  - Bambu (<i>Bambusa sp</i>)  - vegetasi endemik (nyamplung)  	<ul style="list-style-type: none"> - tiang lurus, tinggi - percabangan sedikit / tidak bercabang - tajuk bagus yang dapat digunakan untuk pengarah jalan 	<p>pada bagian sirkulasi pada jalan kendaraan atau dapat juga pada bagian depan tapak</p>	

3	Pembatas	<ul style="list-style-type: none"> - Cemara (<i>Cassuarina equisetifolia</i>) - Bambu (<i>Bambusa sp</i>) - kembang sepatu (<i>Hibiscus rosasinensis</i>) - bougenville - sawo kecil 	<ul style="list-style-type: none"> - tinggi antara 1-2 m, yang dapat dimanfaatkan sebagai unsur pembentuk bidang dinding, ataupun pembatas pandang serta penyekat dan penutup view yang tidak ingin terlihat - tanaman tinggi atau perdu dengan jarak tanam rapat 	pada batas-batas tapak terutama untuk pembatas dengan lingkungan luar dan pembatas pandangan pada arah view negatif serta pembatas pada sirkulasi pedestrian dan taman	
4	Penyerap kebisingan dan polusi udara	<ul style="list-style-type: none"> - Bougenville - Angsana - Bambu (<i>Bambusa sp</i>) - dolar-dolaran 	<ul style="list-style-type: none"> - membentuk massa - berdaun rapat - memiliki ketahanan terhadap pengaruh udara. 	terutama pada tepi jalan raya di sisi utara tapak	
5	Penyaring angin	<ul style="list-style-type: none"> - Bambu (<i>Bambusa sp</i>) - Cemara (<i>Cassuarina equisetifolia</i>) - Mahoni (<i>Swietenia mahagoni</i>) - Tanjung (<i>Mimusops elengi</i>) - Kiara Payung (<i>Filicium decipiens</i>) - Kembang sepatu (<i>Hibiscus rosasinensis</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - mempunyai tekstur daun yang rapat - bentuk pohon memanjang - perakaran kuat 	pada bagian tapak dengan aliran angin yang tinggi (tenggara dan timur)	
6	Penutup tanah	<ul style="list-style-type: none"> - rumput manila - rumput kawat (<i>Cynodon dactylon</i>)  <ul style="list-style-type: none"> - arachis  <ul style="list-style-type: none"> - rumput paetan (<i>Axonopus compressus</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - batang tidak berkayu - berakar dangkal - tinggi 20cm – 50cm. 	terutama adalah pada bagian taman	



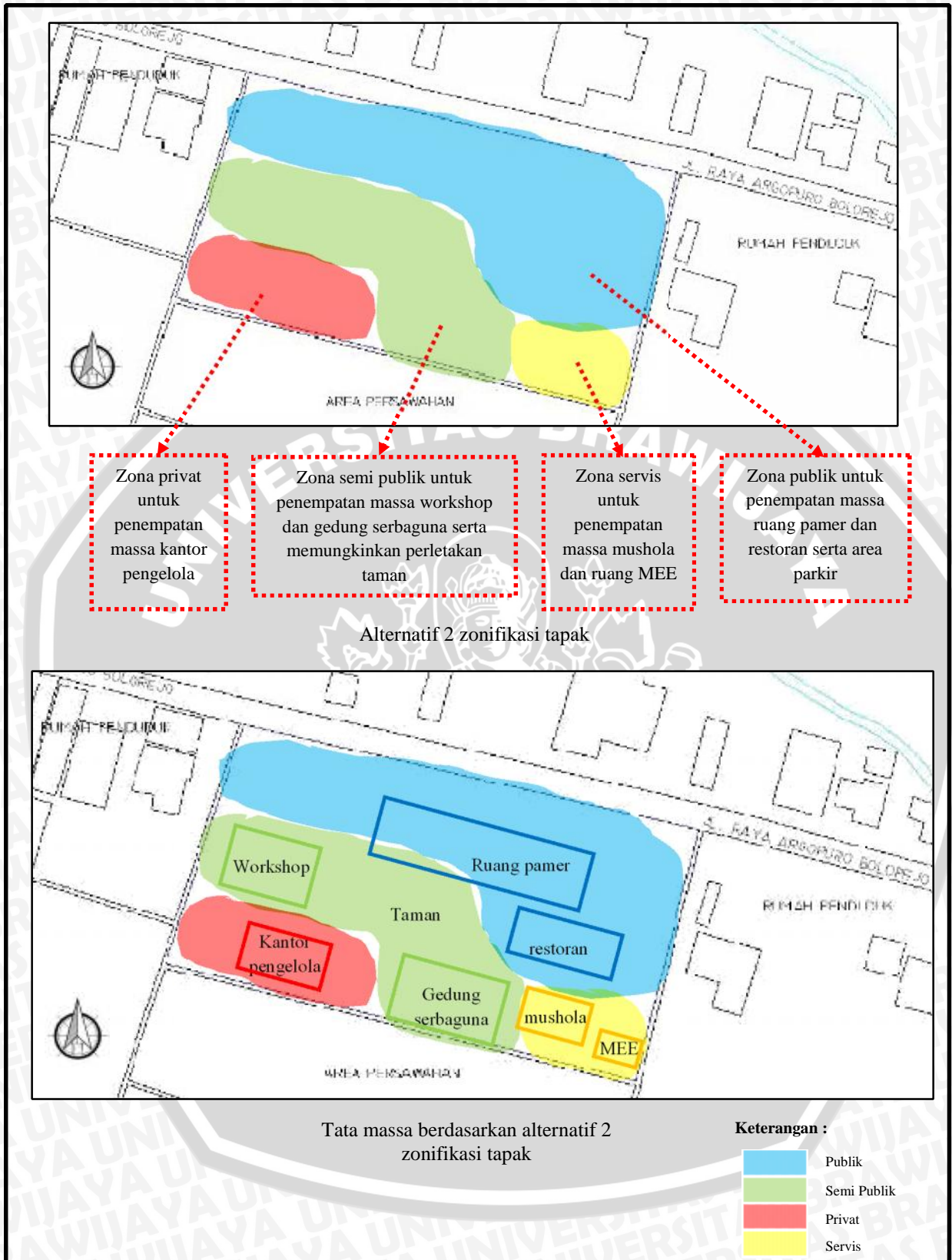
Gambar 4.59 Alternatif 1 zonifikasi pada tapak



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



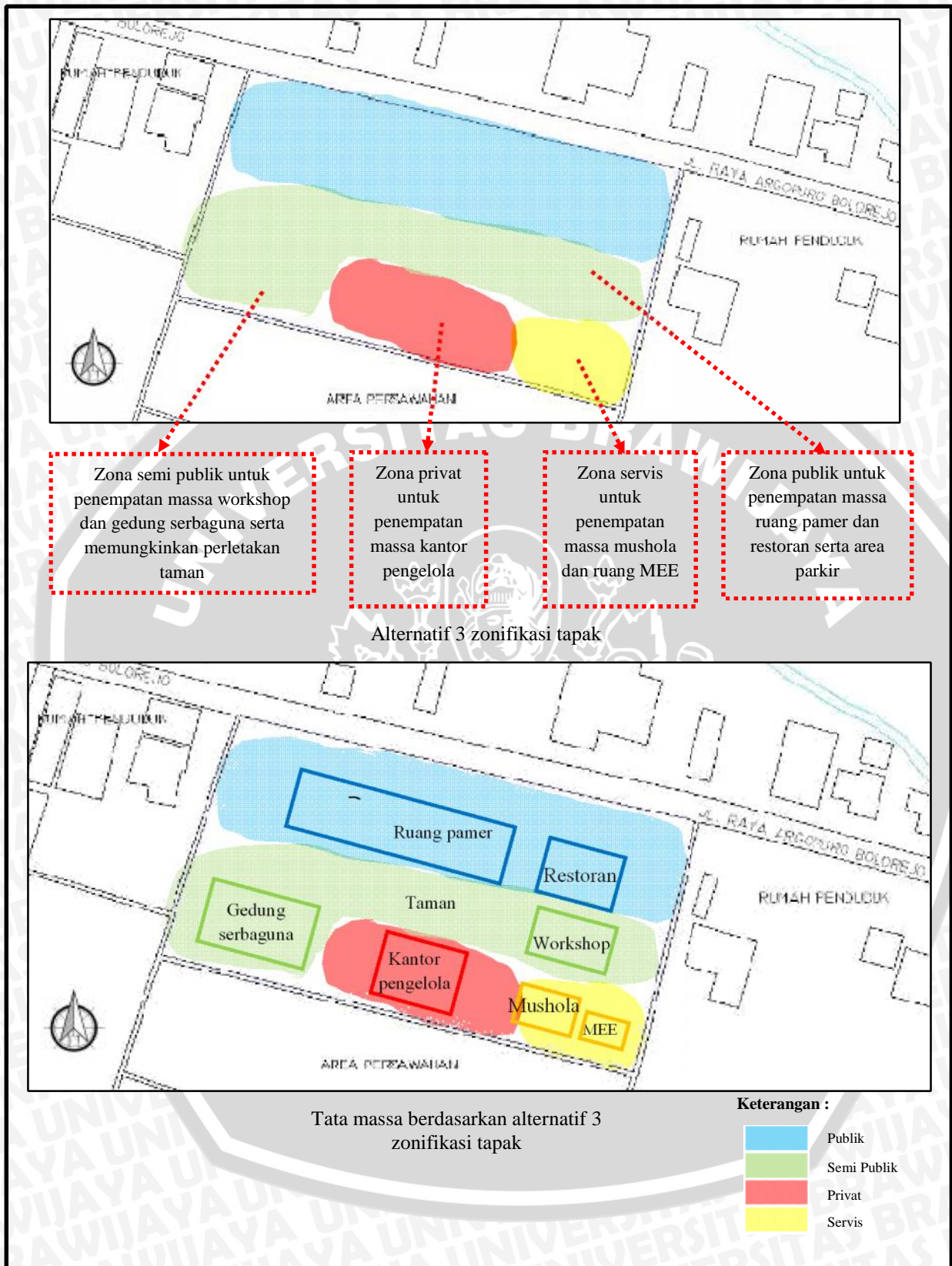


Gambar 4.60 Alternatif 2 zonifikasi pada tapak




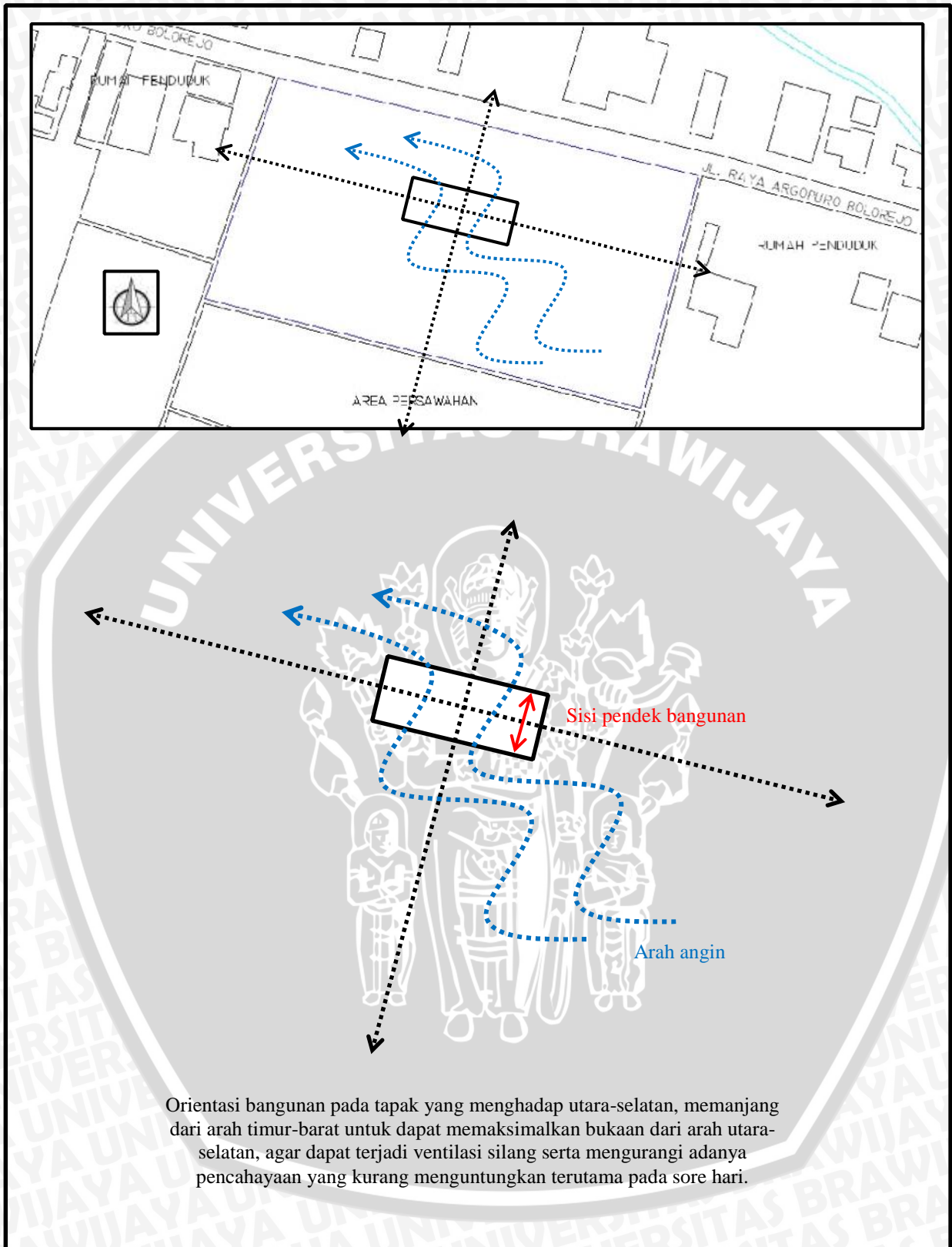
**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



Gambar 4.61 Alternatif 3 zonifikasi pada tapak

	PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK TULUNGAGUNG	
	Afief Fithrotun Nisa Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT	



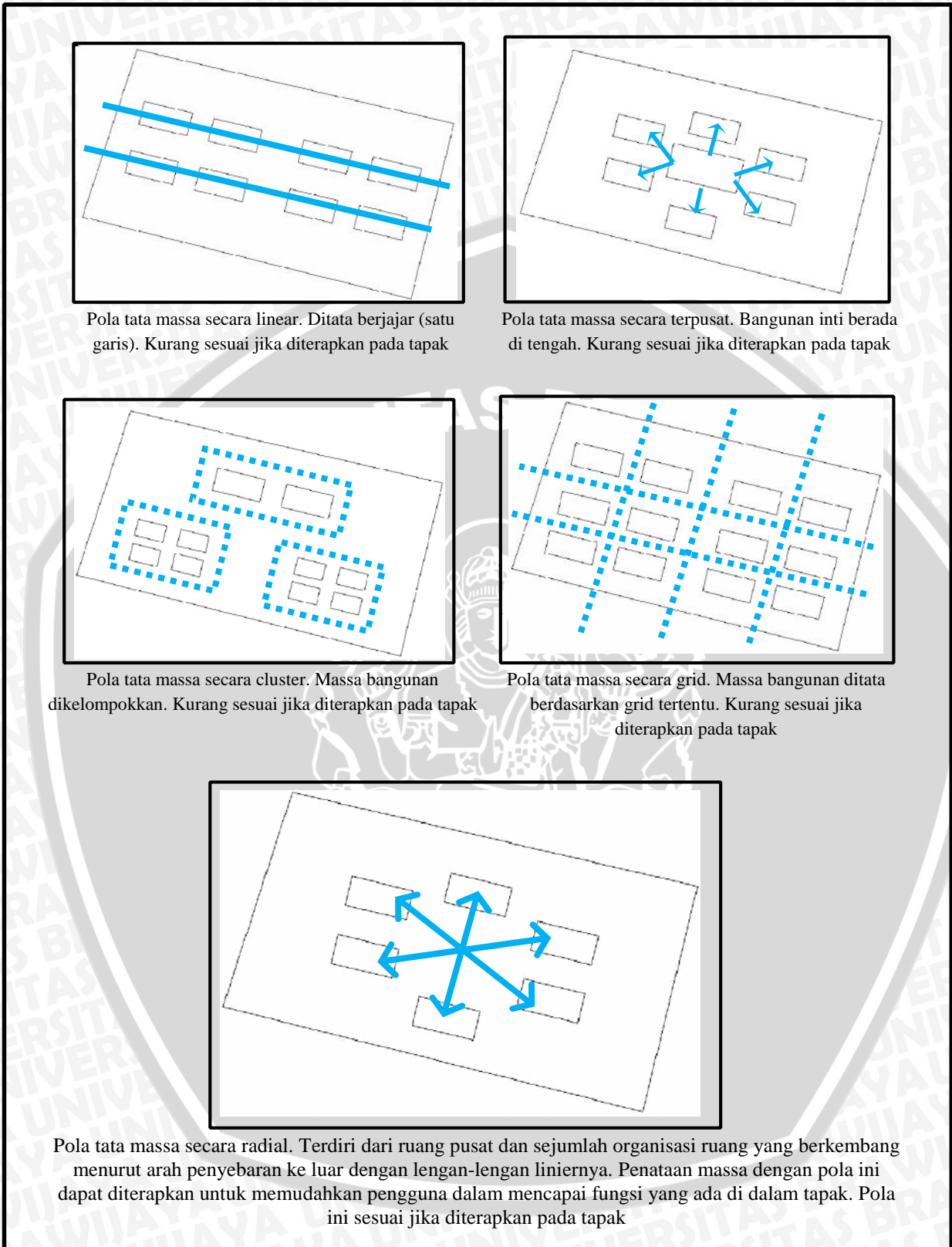
Gambar 4.62 Analisa orientasi bangunan pada tapak



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



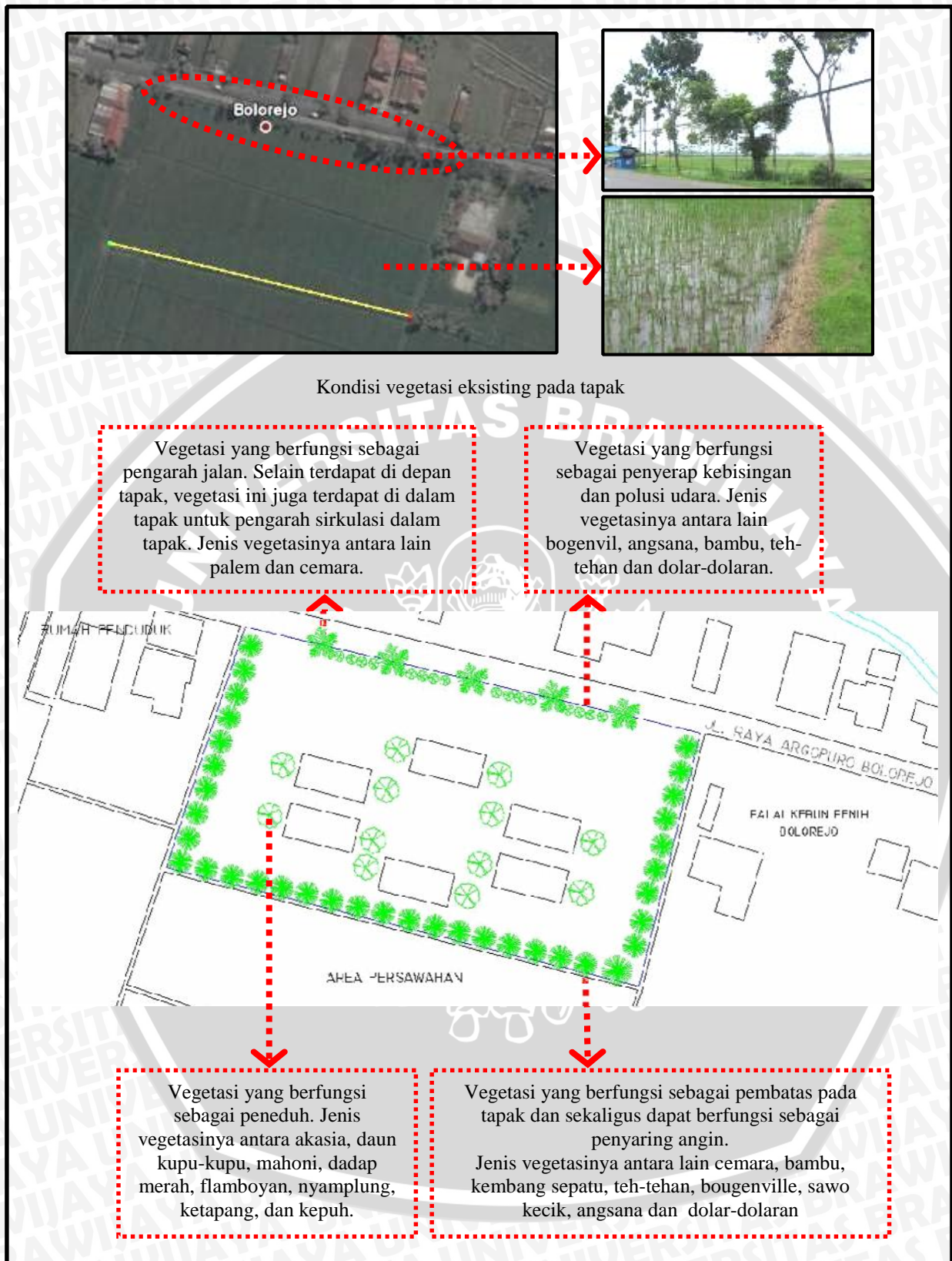


Gambar 4.63 Alternatif pola tata massa pada tapak



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



Gambar 4.64 Analisa ruang luar (elemen vegetasi) tapak



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



4.4.6 Analisa bangunan

Setelah sebelumnya didapatkan zonifikasi tapak dan jenis massa yang dibutuhkan dalam perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung, maka selanjutnya perlu dilakukan analisa terhadap bangunan untuk mendapatkan konsep bentuk dan tampilan bangunan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai analisa bangunan pada Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung :

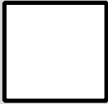
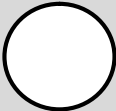

A. Analisa bentuk bangunan

Bentuk dasar dari bangunan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan seperti berikut:

1. Fungsi bangunan
2. Kebutuhan besaran ruang
3. Jenis struktur yang dipakai

Secara garis besar, bentuk dasar bangunan dapat dibagi menjadi 3, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.18 Bentuk dasar bangunan

Bentuk Dasar	Karakter	Kesan
Segiempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah dimodifikasi • Fungsional 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasif • Stabil • Formal • Monoton • Kaku • Solid
Lingkaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dapat dimodifikasi dengan penambahan dan pengurangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Labil • Dinamis • Ceria
Segitiga 	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi ruang mati pada sudutnya • Ruang yang tersisa tidak efisien 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinamis • Rekreatif

Sumber: Ching (2000)

Bangunan yang akan dirancang ini merupakan bangunan yang bersifat publik dan komersial serta memiliki fungsi utama yang mencerminkan kegiatan perdagangan. Oleh karena itu, bentuk bangunan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengundang dan menarik minat serta perhatian pengunjung untuk datang. Selain itu, agar mendapatkan kesinambungan visual dengan lingkungan sekitar, maka bentuk bangunan juga harus memperhatikan bentukan bangunan yang telah ada di sekitarnya.

Pada lingkungan sekitar tapak bangunan-bangunan komersial didominasi oleh bentuk-bentuk segi empat.

Bentuk bangunan juga dapat dipengaruhi oleh bentuk tapak. Tapak yang terpilih memiliki bentuk segiempat yang memiliki karakter mudah dimodifikasi dan fungsional sehingga bentukan bangunan ini nantinya dapat lebih bervariasi. Lokasi tapak hanya dibatasi oleh satu ruas jalan, sehingga arah pandang dari luar tapak ke bangunan menjadi terbatas. Agar bangunan nantinya dapat dilihat tidak hanya dari satu sisi jalan saja, maka perlu adanya pemakaian dan variasi dari bentuk lengkung yang sifatnya lebih ceria, terutama pada bagian depan bangunan.

Pemakaian bentuk lengkung ini juga harus memperhatikan beberapa hal antara lain adalah :

1. Efisiensi dan bentuk ruang dalam yang dihasilkan.
2. Bentuk perabot yang akan dipakai dalam interiornya.
3. Sirkulasi yang akan tercipta dari bentuk ruang dan penataan perabotnya.

B. Tampilan bangunan

Tampilan bangunan akan memiliki pengaruh yang besar pada pengunjung dan harus direncanakan dengan matang. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan tampilan bangunan ini antara lain :

1. Pertimbangan iklim lokasi tapak

Tapak berada pada daerah yang beriklim tropis, sehingga memiliki curah hujan dan kelembaban yang tinggi. Untuk menanggapi curah hujan yang tinggi, maka digunakan atap miring yang berupa atap pelana atau atap prisma, sehingga akan memudahkan aliran air hujan. Untuk menanggapi kelembaban yang tinggi, maka diperlukan adanya aliran angin dan sinar matahari yang baik, sehingga pertimbangan pemilihan *shading device* juga harus dapat mengalirkan angin. Perletakan bukaan dengan pemilihan bentuk *shading device* ini juga akan mempengaruhi tampilan bangunan.

2. Letak Pintu masuk dan bukaan

Pintu merupakan elemen fasade yang pertama kali dilihat dan dicari oleh pengunjung sebelum memasuki bangunan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pintu masuk antar lain:

- a. Jumlah pintu yang diperlukan. Pada perancangan bangunan pusat promosi kerajinan batik ini, dapat menggunakan satu atau dua buah pintu masuk, tergantung pada kebutuhan dan bentuk bangunannya.
- b. Tipe pintu masuk. Tipe pintu masuk misalnya *push-pull* (dorong-tarik), pintu geser, pintu berputas otomatis dan lain sebagainya. Penggunaan bahan pada pintu masuk juga dapat memberikan kesan yang mengundang, sehingga pada perancangan bangunan pusat promosi kerajinan batik ini, pintu masuknya terbuat dari bahan yang transparan agar diperoleh kesan mengundang.
- c. Lebar jalan masuk. Jalan masuk yang cukup luas akan menambah kesan yang mengundang selain juga memberikan rasa yang nyaman pada pengunjung.

Untuk unsur bukaan, karena bangunan ini bersifat publik dan komersial serta memiliki fungsi utama yang mencerminkan kegiatan perdagangan, maka perlu adanya bukaan terutama pada sisi bagian depan bangunan yang menghadap ke arah view potensial agar dapat dengan mudah terlihat dari luar dan dapat menarik perhatian pengunjung.

3. *Signage* (penanda)

Hal ini diperlukan terutama untuk memudahkan pengunjung dalam mengenali fungsi bangunan (penanda untuk identitas bangunan). Perletakan *signage* pada bangunan akan mempengaruhi tampilan bangunan. Selain itu, penanda juga diperlukan untuk memudahkan pengunjung dalam alur sirkulasinya (penanda arah/sirkulasi yang jelas dan mudah dijangkau), serta memudahkan pengunjung dalam mencari produk/fasilitas yang diinginkan (penanda informasi lokasi).

4. Efek lighting.

Efek lighting ini diperlukan untuk menambahkan kesan yang diinginkan pada bangunan selain juga untuk menerangi fasade bangunan pada waktu malam hari. Adanya penggunaan efek lighting yang tepat pada bangunan di malam hari dapat mendramatisasi dan menonjolkan penampilan dari detail-detail arsitektur sehingga dapat menjadikan tampilan bangunan lebih menarik.

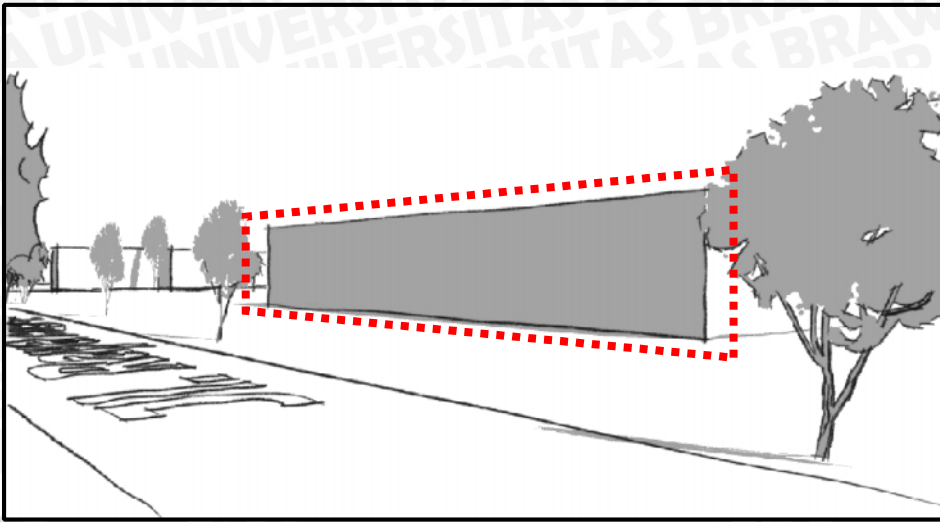
Efek lighting juga merupakan elemen penunjang yang dapat berfungsi untuk mempertegas fungsi dalam arsitektur. Misalnya adalah jalan masuk utama pada bangunan fungsi perdagangan diberi penerangan dengan cahaya yang kuat sehingga akan memberikan efek psikologis yang menarik minat pengunjung untuk datang.

5. Material konstruksi.

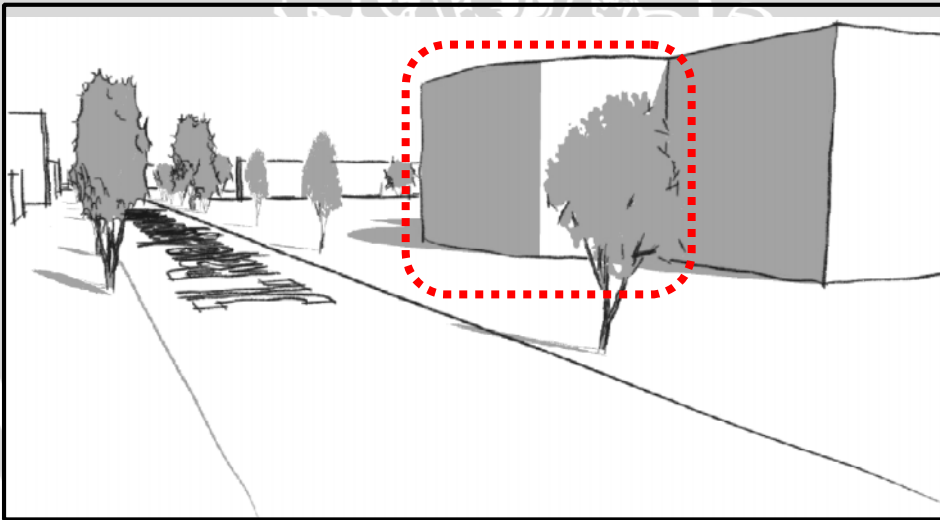
Material konstruksi yang dipakai pada bangunan akan memberikan kesan karakter tersendiri pada fasade bangunan. Misalnya bangunan yang menggunakan material kayu atau bambu, akan mempunyai kesan hangat dan alami, sedangkan bangunan dengan material kaca dan baja, akan mempunyai kesan modern dan *hightech*. Material yang akan diterapkan pada perancangan bangunan pusat promosi kerajinan batik ini diusahakan menggunakan material lokal dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Untuk menampilkan ekspresi fungsinya sebagai bangunan publik dan bersifat komersial, maka dapat menggunakan bahan kaca pada bukaan-bukaan bangunan agar aktivitas dalam bangunan dapat terlihat dari luar. Bahan kaca yang digunakan tersebut juga dapat mendukung kesan modern pada bangunan.

Secara umum tampilan bangunan yang hendak dicapai pada Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung adalah :

- a. Bangunan memiliki keselarasan dengan lingkungan sekitar tapak agar tetap terjalin kesinambungan visual. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan bahan-bahan dan bentukan-bentukan yang banyak terdapat pada lingkungan sekitar.
- b. Bangunan dapat menjadi obyek yang mampu mengekspresikan fungsi bangunan komersial dengan fungsi utama sebagai pusat promosi kerajinan batik Tulungagung. Hal ini dapat dicapai dengan penggunaan bentukan lengkung yang berkesan mengundang pada bagian depan tampilan bangunan, bukaan yang transparan (terutama pada ruang pameran) yang berorientasi ke luar sehingga aktivitas dan obyek pameran dapat terlihat dari luar bangunan, penggunaan warna-warna yang dapat mendukung tema hangat (disesuaikan dengan interiornya), penggunaan ornamen-ornamen dan elemen dekorasi yang sesuai dengan fungsinya misalnya ukiran atau penggunaan motif batik, serta penataan bangunan secara asimetris agar kesan yang ditimbulkan tidak kaku dan tidak resmi/formal.



Bentuk bangunan yang menggunakan bentukan segi empat saja berkesan datar dan monoton. Bentuk ini juga berkesan pasif sehingga belum bisa menarik pengunjung, karena cenderung membuat orang yang melihat tetap jalan terus



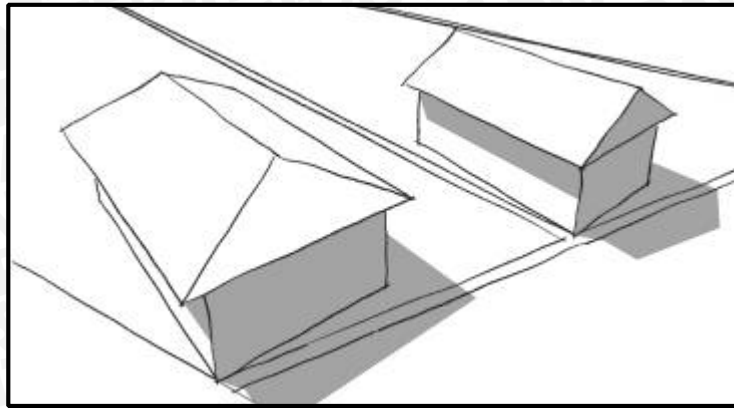
Bentuk bangunan yang menggunakan bentukan segi empat dan variasi dengan bentuk lengkung. Berkesan lebih tidak monoton dan mengundang. Bentuk lengkung di bagian depan dapat dijadikan *point of interest* dan sebagai letak pintu masuk utama

Gambar 4.65 Analisa bentuk bangunan pada tapak

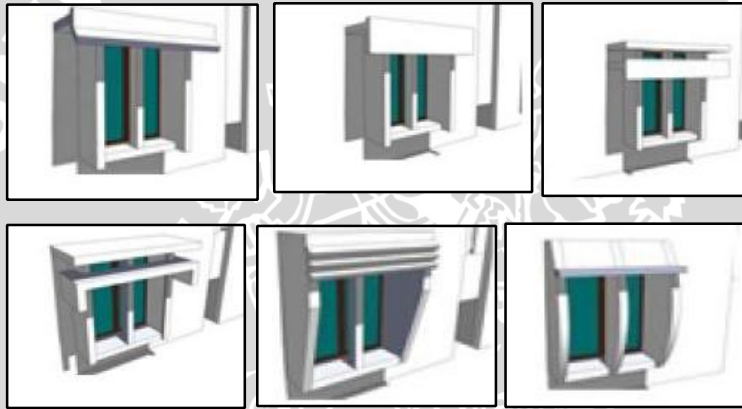


**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

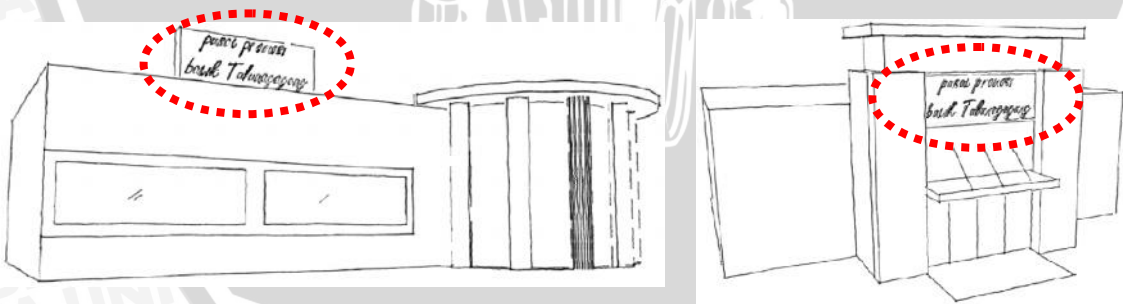
Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



Alternatif bentuk atap bangunan berupa atap pelana atau atap prisma. Bentuk atap ini merupakan tanggapan terhadap iklim pada tapak dan merupakan bentuk atap yang banyak digunakan oleh bangunan di lingkungan sekitar tapak.



Beberapa contoh bentuk *shading device* yang dapat mempengaruhi tampilan bangunan



Perletakan *signage* pada bangunan dapat mempengaruhi tampilan bangunan

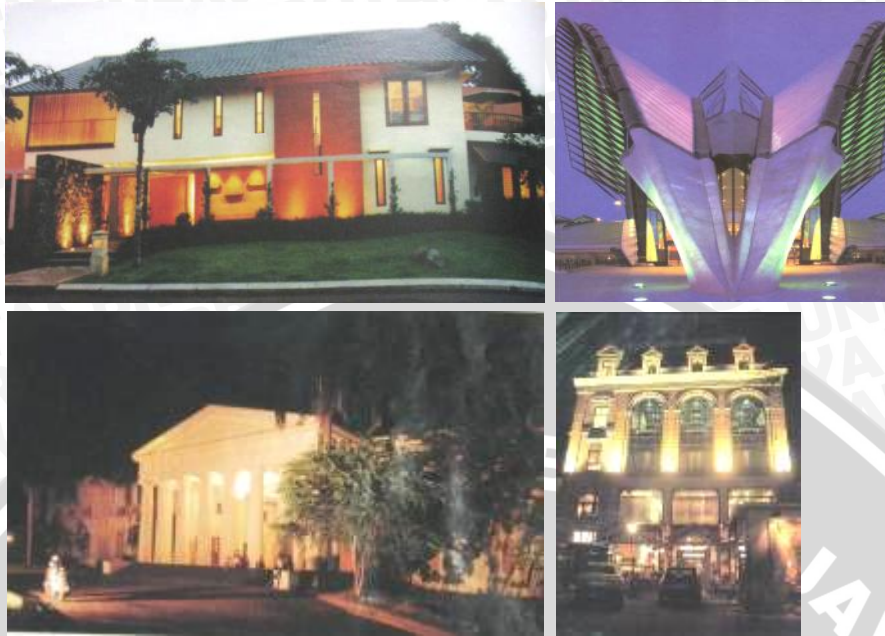
Gambar 4.66 Analisa iklim lokasi bangunan pada tapak dan *signage*



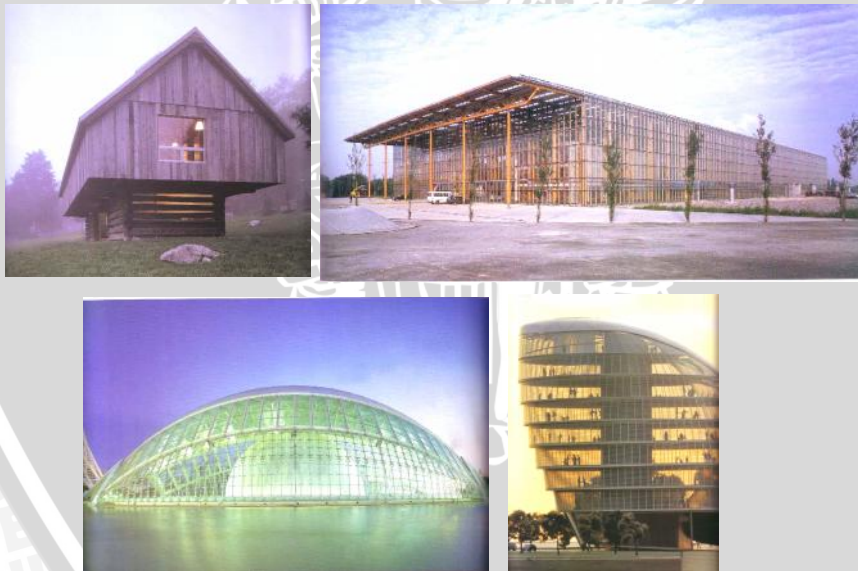
**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT





Beberapa contoh efek lighting yang dapat mempengaruhi tampilan bangunan. Dengan *lighting* pada *fasade*, maka dapat menimbulkan kesan bangunan yang diinginkan. Efek *lighting* dapat memunculkan kesan dramatis dan dapat menonjokan bagian-bagian atau detail-detail tertentu pada *fasade*.



Beberapa contoh material konstruksi yang dipakai akan berpengaruh pada tampilan bangunan. Material alami seperti kayu dan bambu dapat memberi kesan natural, sedangkan material baja dan kaca dapat memberi kesan high-tech.

Gambar 4.67 Analisa *lighting* dan material konstruksi bangunan



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



C. Sistem struktur

Sistem struktur bangunan berkaitan dengan unsur-unsur pendukung berdirinya suatu bangunan, sehingga dapat mendukung aktivitas dalam bangunan agar dapat berjalan lancar. Analisa terhadap sistem struktur pada bangunan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung ini adalah:

1. Struktur kaki bangunan (pondasi)

Pemilihan struktur pondasi yang dapat digunakan harus memperhatikan keadaan topografi tanah dan juga ketinggian lantai bangunan. Pada bangunan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung ini merupakan bangunan massa banyak dengan jumlah lantai satu dan tapak merupakan lahan yang relatif datar. Untuk itu, pondasi yang dapat digunakan adalah pondasi batu kali serta pondasi *foot plate*.

2. Struktur badan bangunan

Ada beberapa sistem struktur yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam perancangan bangunan. Sistem struktur tersebut meliputi:

- a. Unsur linier, berupa kolom dan balok untuk menahan gaya aksial rotasi.
- b. Unsur permukaan yang berupa:
 - 1) Plat, padat atau beruas yang ditumpu pada rangka dalam sehingga mampu memikul beban di dalam dan tegak lurus terhadap bidang tersebut.
 - 2) Dinding, bisa berlubang atau berangka, mampu menahan gaya aksial dan rotasi.
 - 3) Unsur spasial, berupa pembungkus (*facade*).

Sistem struktur yang dapat digunakan pada Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung ini adalah sistem rangka kaku dengan bahan beton dengan pertimbangan bangunan yang memiliki jumlah 1 lantai.

3. Struktur atap bangunan

Untuk struktur rangka atap yang dapat digunakan adalah dari bahan kuda-kuda kayu atau baja ringan. Atap dapat berbentuk atap yang miring (pelana, prisma) sebagai tanggapan terhadap lokasi tapak yang memiliki curah hujan dan kelembaban yang tinggi di daerah tropis. Atap dengan sudut curam yang dilengkapi dengan sistem drainase air hujan (talang) dan ventilasi sesuai pada iklim tropis, karena dapat mengurangi produksi panas, mengurangi pengumpulan radiasi dan meningkatkan penguapan. Untuk mendukung kesan yang modern, digunakan pula atap datar dari plat beton pada beberapa bagian.

D. Sistem utilitas

Beberapa analisa utilitas pada perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung antara lain :

1. Sistem distribusi air bersih

Sistem penyediaan air bersih berkaitan dengan sistem plumbing yang merupakan sarana dalam distribusi air bersih. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih pada tapak dapat dipenuhi dengan perolehan air bersih yang berasal dari PDAM maupun sumur bor yang terdapat pada dengan kedalaman 2 – 3 meter. Sistem distribusi yang digunakan pada bangunan ini adalah *Down Feed System* yang merupakan sistem distribusi ke bawah, arah aliran air direncanakan ke arah bawah menggunakan bantuan gaya gravitasi.

Biasanya sistem ini direncanakan dengan pengambilan air langsung dari sumber air yang terletak di bagian bawah (tanah) dengan menggunakan alat bantu pompa, lalu ditampung terlebih dahulu di tangki air yang berada di atas (di bagian atas gedung atau pada menara air yang terpisah), baru kemudian didistribusikan ke lubang-lubang distribusi yang letaknya lebih rendah sehingga dapat menggunakan bantuan gaya gravitasi bumi.

Dasar pertimbangan penggunaan sistem ini adalah operasionalisasi sistem dalam jangka panjang membutuhkan asupan energi listrik yang relatif kecil. Energi listrik dibutuhkan pada saat pengisian tandon atas.

2. Sistem pembuangan air kotor

Sistem pembuangan air kotor adalah suatu sistem pembuangan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan dan menjamin pembuangan semua zat cair dan kotoran yang timbul secara cepat dan aman, biasanya pipa-pipa yang dipasang berukuran dari 3” sampai 6” dengan kemiringan tertentu agar memudahkan pengaliran air kotor tersebut.

Air kotor terdiri dari air bekas dari *floordrain* kamar mandi, kloset, dapur, dan wastafel. Air kotor ini dibuang ke dalam sumur resapan atau riol kota yang terdapat pada daerah di depan tapak yang sebelumnya ditampung dalam bak kontrol dan dialirkan melalui pipa-pipa pembuangan. Untuk air kotor yang berasal dari kloset kamar mandi dialirkan ke dalam *septic tank* dan kemudian dialirkan menuju sumur resapan. Sedangkan untuk air kotor yang berasal dari workshop, sebelum dibuang ke sumur resapan maka perlu melalui proses *water treatment* terlebih dahulu karena biasanya juga mengandung zat kimia agar tidak merusak lingkungan. Setelah itu,

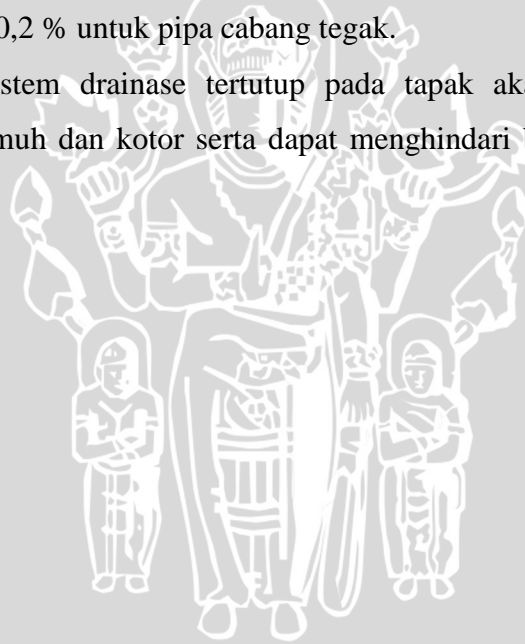
dialirkan ke sumur resapan melalui pipa-pipa pembuangan. Terdapat beberapa titik pada tapak karena merupakan bangunan dengan massa lebih dari satu.

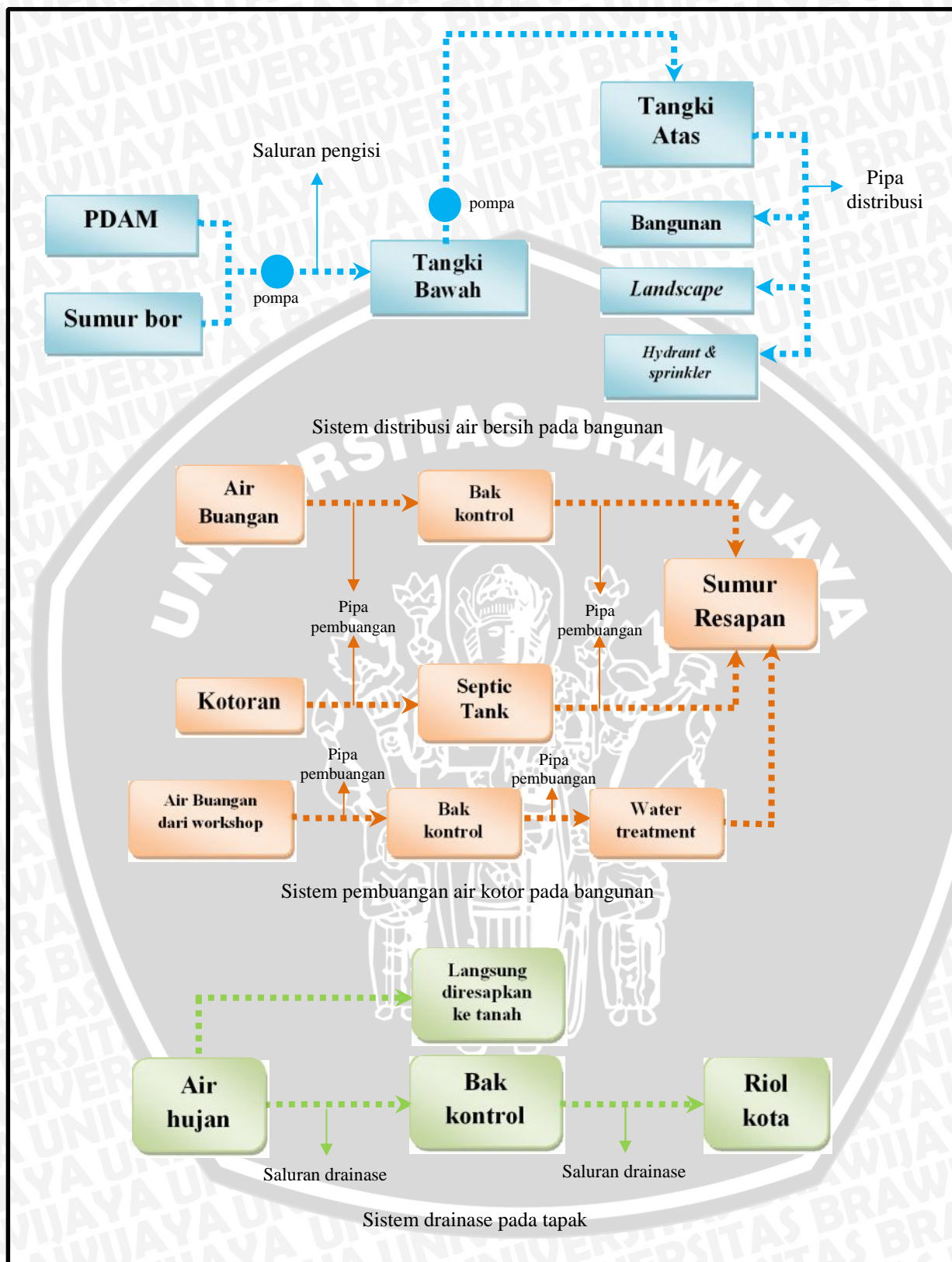
3. Sistem drainase

Pada tapak memiliki kontur yang relatif datar sehingga air hujan akan mengalir ke segala arah pada tapak. Air hujan ini dapat langsung diresapkan pada tanah atau dapat juga dialirkan menuju saluran riol kota yang terdapat di depan tapak melalui saluran-saluran drainase pada tapak yang sebelumnya dapat ditampung pada bak kontrol di beberapa tempat.

Sistem drainase yang digunakan dapat berupa sistem drainase terbuka atau tertutup. Untuk pipa pembuangan, harus dapat menyalurkan arus tanpa menimbulkan erosi dan mencegah banjir apabila pipa ditanam di dalam tanah. Pipa ditempatkan 0,75 – 1,50 meter di bawah permukaan tanah dengan kemiringan pipa yang bervariasi dari kemiringan maksimum 2 % - 3 % untuk pipa induk sampai kemiringan minimum 0,2 % untuk pipa cabang tegak.

Penggunaan sistem drainase tertutup pada tapak akan lebih baik untuk mengurangi kesan kumuh dan kotor serta dapat menghindari bau yang tidak sedap pada area tapak.





Gambar 4.68 Sistem air bersih, air kotor dan drainase pada tapak



PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



4. Sistem distribusi listrik

Tenaga listrik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan listrik bangunan (pencahayaan buatan, penghawaan buatan, komunikasi) dapat diperoleh dari dua sumber tenaga yaitu PLN yang berasal dari tiang listrik di sekitar tapak dengan tegangan menengah dan Generator/Genset sebagai sumber tenaga cadangan. Sistem distribusi listrik dari PLN ke dalam bangunan menggunakan sistem penyaluran di bawah permukaan tanah dengan pipa-pipa ditempatkan di bawah permukaan tanah dengan kedalaman $\pm 0,75$ meter.

5. Sistem komunikasi

Sistem komunikasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu *ekstern* dan *intern*. Komunikasi *ekstern* adalah komunikasi dari atau ke luar bangunan. Sedangkan sistem komunikasi *intern* adalah jaringan komunikasi di dalam bangunan. Telekomunikasi yang terdapat pada bangunan dibagi lagi menjadi *one way communication* terdiri dari TV, radio, *sound system*, dan CCTV serta *two way communication* yang berupa telepon dan komputer.

Untuk jaringan sistem telepon yang dapat digunakan adalah sistem tak langsung (*telephone terminal room*) dengan PT. Telkom. Sistem ini dilengkapi dengan suatu ruang yang merupakan pusat telekomunikasi yang berhubungan dengan luar bangunan dan pusat distribusi telekomunikasi ke seluruh ruang di dalam bangunan. Sedangkan untuk jaringan sistem komputer yang ada pada bangunan dapat memberikan pelayanan yang beragam, antara lain: untuk keperluan ruang kerja, layanan jaringan lokal (*lokal area network*), untuk *facsimile* dan untuk dihubungkan dengan pesawat telepon.

Untuk jaringan tata suara pada bangunan, dapat diintegrasikan dengan sistem keamanan dan tanda bahaya seperti sirine dan panduan evakuasi, selain itu juga dapat digunakan untuk keperluan informasi, pemanggilan ("*paging*") atau keperluan *background* musik.

Adanya sistem jaringan komunikasi yang baik pada bangunan ini dapat memperlancar kinerja pengelola dalam melayani pengunjung sehingga dapat memberikan kenyamanan pada pengunjung itu sendiri.

6. Sistem pemadam kebakaran

Sistem pemadam kebakaran yang dapat digunakan pada bangunan adalah menggunakan sistem aktif. Hal ini dikarenakan bangunan hanya terdiri dari satu lantai dan terdiri dari beberapa massa. Peralatan penanggulangan kebakaran yang

digunakan relatif sederhana, yaitu berupa tabung APAR yang terletak di setiap bangunan dan pompa *hydrant* pada setiap zona-zona tertentu.

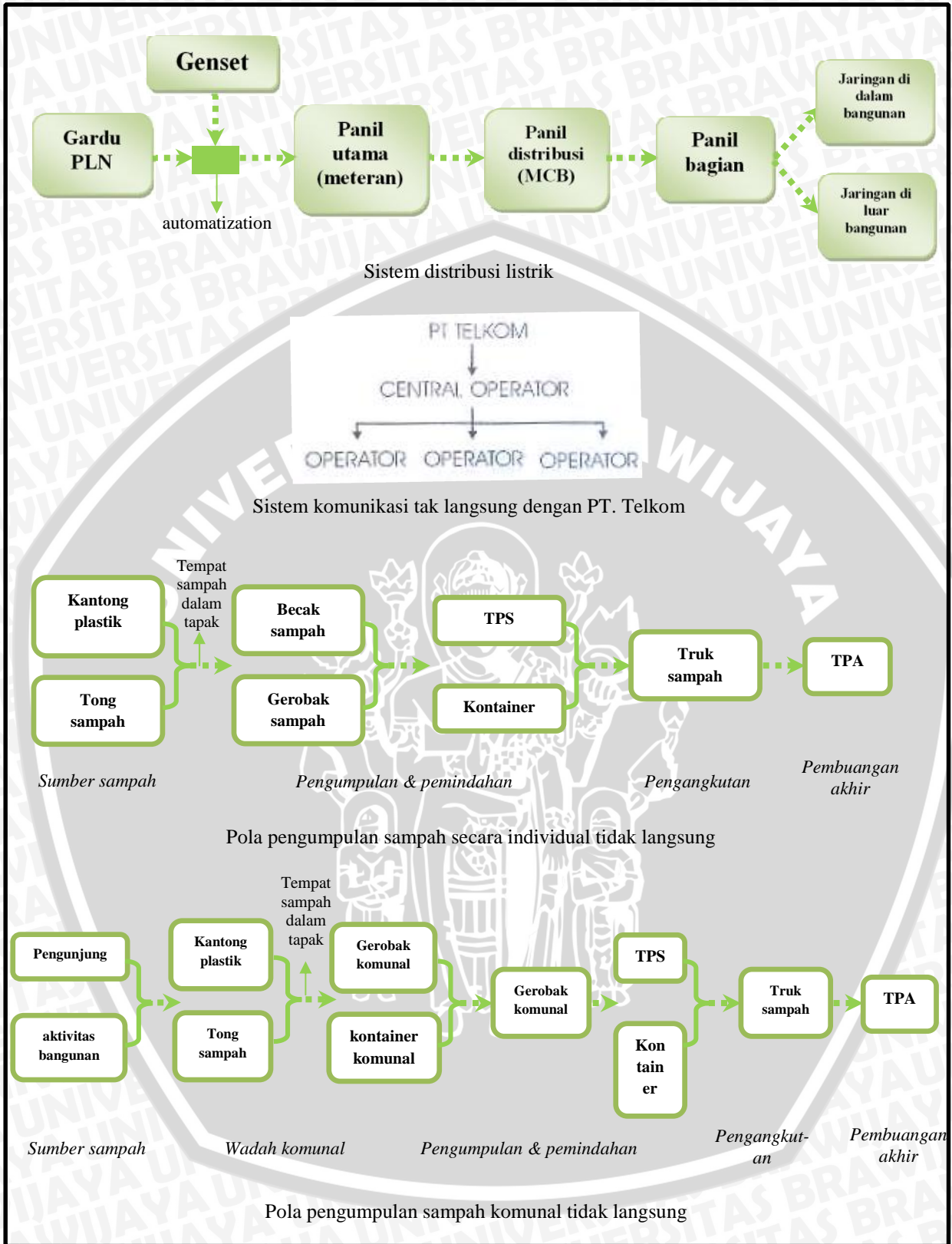
Pada bangunan tertentu terutama ruang pameran dan workshop yang banyak terdapat bahan-bahan yang mudah terbakar, maka untuk alat penanggulangan kebakaran dapat dipasang alarm kebakaran yang bekerja secara otomatis ataupun tidak otomatis dan penggunaan detektor asap. Pada bangunan tersebut juga perlu untuk dilengkapi sistem pemadam kebakaran yang baik seperti sprinkler yang dapat dipasang di plafon.

7. Sistem pengolahan sampah


Sistem pengelolaan sampah dapat disesuaikan dengan pengelolaan sampah yang terdapat di lingkungan sekitar tapak. Pengelolaan yang sudah diterapkan yaitu pola pengumpulan individual tidak langsung serta pola pengumpulan komunal tidak langsung.

Limbah sampah yang dihasilkan perlu ditempatkan pada tempat khusus untuk penampungan sementara. Sampah yang dihasilkan oleh aktivitas bangunan ini merupakan sampah yang berasal dari pengunjung, yang berasal dari aktivitas pada fungsi bangunan tertentu (ruang pameran, workshop, restoran, gedung serbaguna), maupun yang berasal dari lingkungan dalam tapak. Sampah yang dihasilkan dapat berupa sampah kering (plastik, kaleng, dll), sampah basah (makanan, dll) dan sampah organik (daun, dll). Untuk itu dalam pengelolaan sampah perlu dipersiapkan:

- a. Kotak untuk tempat pembuangan yang terletak di tempat-tempat tertentu di setiap bangunan dan di luar bangunan di lingkungan dalam tapak.
- b. Kotak penampungan sampah sementara di dalam tapak yang dapat dijangkau oleh truk sampah.



Gambar 4.69 Sistem distribusi listrik, komunikasi dan sampah pada tapak

	PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK TULUNGAGUNG	
	Afief Fithrotun Nisa Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT	